

**PERAN REMAJA MASJID AN-NUR  
DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH ISLAM DI DESA  
BANDAR PASIR MANDOGGE KECAMATAN BANDAR PASIR MANDOGGE**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh**

**Sri Damayanti  
NIM.0104161025**

**Program Studi : Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

**PERAN REMAJA MASJID AN-NUR  
DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH ISLAM DI DESA  
BANDAR PASIR MANDOGGE KECAMATAN BANDAR PASIR MANDOGGE**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh**

**Sri Damayanti  
NIM. 0104161025**

**Program Studi : Manajemen Dakwah**

**Pembimbing I**



**Dr. Soiman, MA  
NIP. 196605071994031005**

**Pembimbing II**



**Dra. Hj. Nashrillah MG, MA  
NIP. 196407031990032015**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683  
[www.fdk.uinsu.ac.id](http://www.fdk.uinsu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul: **Peran Remaja Masjid An-Nur Dalam Pengembangan Dakwah Islam Di Desa Bandar Pasir Mandoge Kecamatan Bandar Pasir Mandoge, A.n Sri Damayanti** telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 11 September 2020 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

**Panitia Seminar Proposal**

**Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan**

Ketua

Dr. Hasnun Jauhari Rtg, MA  
NIP: 19740807 200604 1 001

Sekretaris

Dr. Khatibah, MA  
NIP:19750204 200710 2 001

**AnggotaPenguji**

1. Dr.Rubino, MA  
NIP. 19731229 199903 001
2. Dr. Syawaluddin Nasution, M.Ag  
NIP. 19691208 200701 037
3. Dr. Soiman, MA  
NIP. 19660507 199403 1 005
4. Dra. Nashrillah MG, MA  
NIP: 19640703 199003 2 015

1.

2.

3.

4.

Mengetahui  
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA



Dr. Soiman, MA

NIP. 19660507 199403 1 005

Nomor : Istimewa Medan, 01 September 2020  
Lampiran : Kepada Yth,  
Hal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas dakwah dan  
A.n Sri Damayanti Komunikasi UIN SU  
Di-  
Medan

**Assalamu'alaikum Wr.Wb**

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran dan masukan seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Sri Damayanti yang berjudul : Peran Remaja Masjid An-Nur Dalam Pengembangan Dakwah Islam Di Desa Bandar Pasir Mandoge Kecamatan Bandar pasir Mandoge, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih, Wasalam.

Pembimbing I



**Dr. Soiman, MA**

**NIP : 196605071994031005**

Pembimbing II



**Dra.Hj. Nashrillah MG, MA**

**NIP : 196407031990032015**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Damayanti

Nim : 0104161025

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Peran Remaja Masjid An-Nur Dalam Pengembangan Dakwah Islam Di Desa Bandar Pasir Mandoge Kecamatan Bandar Pasir Mandoge

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, 01 September 2020

Yang membuat pernyataan



Sri Damayanti

0104161025

**Sri Damayanti.** Peran Remaja Masjid An-Nur Dalam Pengembangan Dakwah Islam Di Desa Bandar Pasir Mandoge Kecamatan Bandar Pasir Mandoge. (2020)

Skripsi, Medan. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan, Medan, 2020.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Peran Remaja Masjid An-Nur Dalam Pengembangan Dakwah Islam Di Desa Bandar Pasir Mandoge Kecamatan Bandar Pasir Mandoge”. Penulis mencoba melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Remaja Masjid dalam mengembangkan dakwah Islam dengan program-program yang ada padahal kita tau bahwa banyak anggota Remaja Masjid memiliki kesibukan yang berbeda-beda.

Metedologi penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang yang diwawancarai atau diamati, dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan sasaran penelitian. Teknik pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan salah satu yang menjadi informan penelitian adalah salah satu pengurus BKM An-Nur dan salah satu pengurus remaja masjid.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah bahwa remaja masjid An-Nur sangat berperan aktif dalam memakmurkan masjid yang berada di lingkungan desa Bandar Pasir Mandoge . hal ini terbukti dari program-program yang dilakukan yaitu : magrib mengaji, subuh berjama’ah, pengajian dan dialog bersama ustad, mengaji bareng dan lain sebagainya. Faktor penghambat dalam pengembangan dakwah didesa bandar pasir mandoge adalah lemahnya kesadaran dan kepedulian dalam mengemban posisi jabatan yang telah diamahkan sehingga membuat banyak program yang harus dikerjakan oleh orang yang tidak seharusnya melakukan tugas tersebut.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan bagi umat manusia mudah-mudahan dengan memperbanyak shalawat kita dapat menerima syafat beliau di akhirat kelak Amin.

Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos), Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul “Peran Remaja Masjid An-Nur Dalam Pengembangan Dakwah Islam Di Desa Bandar Pasir Mandoge Kecamatan Bandar Pasir Mandoge”. Dalam penulisan ini tentunya banyak ditemui berbagai hambatan dan rintangan disamping itu juga sangat banyak pula bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak yang pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, ucapan terimakasih sedalam-dalamnya penulis ucapkan dalam kesempatan ini teristimewa penulis ucapkanterimakasih kepada Ayah tercinta Isyanto dan Ibunda tercinta Nurhaidah Harahap yang terus memberikan doa dan bantuan moril maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian penulis ucapkan terimakasih kepada abang dan adik beserta keluarga besar penulis ucapkan terima kasih.

1. Terima Kasih kepada Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta Bapak dan Ibu Staf Biro Akademik yang telah memberikan bantuan , dukungan, masukan, solusi dalam menjalankan dan menyelesaikan skripsi ini.

2. Terima Kasih kepada Bapak Dr. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Dr. Efi Brata Madya, M.Si selaku wakil Dekan I, Dr. Abdurrahman, M.Pd selaku Wakil Dekan II, Dr. Muhammad Husni Ritonga, MA selaku wakil Dekan III yang telah memberikan saya kesempatan untuk menjalankan perkuliahan sampai meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.
3. Terima Kasih kepada Bapak Dr. Soiman, MA sebagai Pembimbing skripsi I, dan Ibu Dra.Hj. Nashrillah MG, MA sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu dan memberikan kemudahan dalam proses bimbingan serta memberikan motivasi, sarana dan dukungan kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini.
4. Terima Kasih kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen, Staf administrasi fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Ibu Dr. Khatibah MA selaku sekretaris jurusan Manajemen Dakwah, Khairani M.Si selalu staf administrasi jurusan Manajemen Dakwah yang telah banyak memberikan bantuan, nasehat, motivasi, dan kesempatan untuk menjalankan perkuliahan sampai meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara
5. Terima Kasih kepada Bapak Hatta Marpaung selaku Ketua BKM serta pengurus BKM masjid An-Nur desa Bandar Pasir Mandoge yang telah mengizinkan saya untuk melakukan riset.
6. Terima Kasih kepada Azai Insani selaku ketua Remaja Masjid serta pengurus Remaja Masjid An-Nur desa Bandar Pasir Mandoge yang telah membantu saya menyelesaikan skripsi ini.
7. Saya ucapkan Terima Kasih kepada teman seperjuangan MD-B dari semester I-VIII dan Terima Kasih saya ucapkan kepada temen yang paling saya sayangi dan cintai Ratna Sari Bulan, Syari Rizqi Bintania, Auliya Anggina Batubara dan teman-teman



lainnya yang telah memberikan motivasi dan dukungan bagi penulis baik dalam mendapatkan informasi dan dalam berbagai hal maupun dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Saya ucapkan terima kasih kepada Mardiansyah Surbakti yang telah hadir dihidup saya selama 3 tahun, dia telah memberikan motivasi dan dukungan bagi penulis baik dalam mendapatkan informasi dan dalam berbagai hal maupun dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Saya ucapkan terima kasih kepada Ely Patra Girsang dan Zidan Fransisco teman seperjuangan selama kuliah yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri, semoga skripsi ini menjadi karya tulis yang bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya, semoga amal ibadah kita diterima oleh Allah SWT Amin.

Medan, 01 September 2020

Penulis



Sri Damayanti

0104161025

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
A. Pengertian Peran .....	8
B. Pengertian Remaja Masjid .....	10
C. Tujuan Remaja Masjid .....	14
D. Peran dan Fungsi Remaja Masjid .....	15
E. Jenis – jenis Aktivitas Remaja Masjid .....	22
F. Eksistensi Remaja Masjid .....	22
G. Kiprah Remaja Masjid .....	23
H. Dasar Hukum Pembentukan Remaja Masjid .....	24
I. Pengertian Dakwah .....	25
J. Pengembangan Dakwah.....	29
K. Strategi Pengembangan Dakwah .....	32
L. Prinsip-Prinsip Pengembangan Dakwah.....	33

M. Penelitian Terdahulu .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Sumber Data Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Tehnik Analisa Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Peran Remaja Masjid An-Nur dalam Pengembangan Dakwah .....	43
B. Program Remaja Masjid An-Nur dalam Pengembangan Dakwah .....	50
C. Hambatan Remaja Masjid An-Nur dalam Pengembangan Dakwah.....	53
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>
<b>Dokumentasi .....</b>	<b>65</b>
Lampiran Wawancara .....	68
Daftar Riwayat Hidup .....	69



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dakwah Islam adalah menyeru manusia untuk berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat dan mencapai kehidupan rahmatan lil alamin, oleh karena ini maka tujuan dakwah Islam adalah mempertegas fungsi hidup manusia sebagai hamba Allah dimuka bumi ini, yaitu mengabdikan kepada Allah SWT.

Pengembangan merupakan proses, cara perbuatan, mengembangkan.<sup>1</sup> Pengembangan berarti membina, meningkatkan kualitas. Dengan demikian dapat disimpulkan pengembangan sebagai proses dalam organisasi yang difokuskan pada peningkatan kemampuan melaksanakan tugas baru untuk mewujudkan eksistensi suatu berdakwah yang lebih baik di masa datang.

Peranan Remaja Masjid dalam pengembangan dakwahnya dijadikan alat untuk mengilhamkan kemampuan berfikir masyarakat, remaja juga menjadikan pengembangan dakwah tersebut sebagai media penyampaian tentang pemahaman keilmuan yang dipelajari, dengan tujuan menciptakan tatanan masyarakat yang berjiwa ilahiyah dan berakhlakul karimah.

Pada masa sekarang, remaja masjid semakin diperlukan terutama untuk mengorganisasikan kegiatan dakwah yang memiliki keterkaitan dengan masjid. Tentunya, remaja masjid diharapkan dapat menjadi penggerak pengembangan dakwah Islam yaitu dengan menjadikan masjid sebagai pusat aktivitasnya.

---

<sup>1</sup>Departemen Bahasa dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 1092

Sebagai organisasi yang terikat dengan masjid maka peran utamanya tidak lain adalah memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid merupakan bagian dari dakwah *bil al-hal* (dakwah dengan perbuatan). Dakwah *bil al-hal* adalah kegiatan dakwah yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup umat, baik rohani maupun jasmani.<sup>2</sup>

Dalam menjalankan peranannya, aktivitas remaja masjid tidak hanya terbatas pada bidang keremajaan saja, melainkan bidang kemasjidan perlu difungsikan, diperluas aktivitas dan pelayanannya dalam mencapai kemakmuran masjid yang dicita-citakan. Sebagaimana yang tersirat dalam firman Allah QS. At-Taubah/9: 18 sebagai berikut :

اللَّهُ إِلَّا خَشَىٰ وَلَمْ يُزَكِّهِنَّ وَأَتَىٰ الصَّلَاةَ وَأَقَامَ الْآخِرَ وَالْيَوْمِ بِاللَّهِ آمَنَ . مَنْ اللَّهُ مَسَّحِدَ يَعْمُرُ إِنَّمَا

الْمُهْتَدِينَ . مَنْ يَكُونُوا أَنْ أُؤْتِيكَ فَعَسَىٰ

Artinya : “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>3</sup>

Ayat diatas tersebut menunjukkan bahwa setiap muslim memiliki tugas untuk memakmurkan masjid dalam melakukan peran dan fungsinya, baik secara individu maupun secara lembaga.

<sup>2</sup>Moh Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani, 1996),

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2006)

Adapun peran dan fungsi remaja masjid menurut Siswanto adalah sebagai berikut:

1. Memakmurkan masjid
2. Pembinaan remaja muslim.
3. Kaderisasi umat.
4. Pendukung kegiatan tak'mir masjid.
5. Dakwah dan sosial.

Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan demikian, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya, tanpa dakwah Islam akan semakin jauh dari masyarakat modern saat ini.<sup>4</sup>

Dalam mengajak anggota untuk memakmurkan masjid tentu diperlukan kesabaran, misalnya :

1. Pengurus memberi contoh dengan sering datang ke masjid.
2. Menyelenggarakan kegiatan dengan menggunakan masjid sebagai tempat pelaksanaannya.
3. Dalam menyelenggarakan kegiatan diselipkan acara shalat berjamaah.
4. Pengurus menyusun piket jaga kantor kesekretariat di masjid.
5. Melakukan anjuran-anjuran untuk datang ke masjid.<sup>5</sup>

Remaja muslim disekitar lingkungan masjid merupakan sumber daya manusia(SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah (mad'u) yang paling utama. Oleh karena itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan.

---

<sup>4</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Kencana Prenada Media, 2008), h. 37

<sup>5</sup>Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), h. 69

Kehadiran Remaja Masjid An-Nur ditinjau dari fungsinya, yaitu sebagai wadah pembinaan umat, sebagai media penyiaran agama (dakwah) dan berbuat kebajikan untuk memperoleh rida Ilahi, justru itu Remaja Masjid An-Nur yang ideal sangat diperlukan untuk mengoperasikan tujuan dakwah Islam tersebut.

Remaja masjid adalah organisasi remaja yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Remaja masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja yang baik. Melalui organisasi tersebut, mereka memperoleh lingkungan yang Islami serta dapat mengembangkan kreativitas.

Remaja masjid di Desa Bandar Pasir Mandoge kini telah menjadi suatu wadah bagi para remaja muslim dalam mengkaji dan mendakwahkan Islam di daerah tersebut. Pada dasarnya dakwah Islam yang dilakukan oleh generasi Islam bukan merupakan suatu hal yang baru remaja masjid di Desa Bandar Pasir Mandoge melakukan pembinaan kepada para anggotanya agar beriman, berilmu, dan beramal saleh dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT. Untuk mencapai keridhaan-Nya. Pembinaan remaja masjid dilakukan dengan menyusun aneka program kemudian di *follow up* dengan berbagai aktivitas yang berorientasi pada keislaman, kemasjidan, keremajaan, dan keilmuan.<sup>6</sup>

Perkembangan dakwah di desa Bandar Pasir Mandoge semakin hari semakin baik, semua berkat kerjasama antara anggota remaja masjid An-Nur dan Badan Kemakmuran Masjid untuk memakmurkan masjid, bukan hanya anggota remaja masjid dan badan kemakmuran masjid yang ikut berpartisipasi tetapi warga sekitar masjid, seperti anak-anak, ibu-ibu bahkan bapak bapak juga berpartisipasi dalam memakmurkan masjid, walaupun mereka bukan anggota dari remaja masjid dan BKM.

---

<sup>6</sup>*Ibid*, h. 48-50



Remaja masjid memiliki peranan penting terhadap pengembangan dakwah dan kemajuan Islam, tetapi masalah yang terjadi banyak remaja masjid yang tidak bisa mengembangkan dakwah karena banyak remaja masjid yang sudah tidak aktif lagi, tetapi berbeda dengan Remaja Masjid An-Nur yang sudah sukses dalam mengembangkan dakwahnya di masyarakat.

Dakwah sendiri memiliki peranan penting dalam kemajuan Islam dan dakwah harus dikembangkan ke masyarakat agar masyarakat mengerti tentang Islam itu sendiri, maka dari sini ingin melakukan riset terhadap Remaja Masjid An-Nur dalam pengembangan dakwahnya.

## **B. Batasan Istilah**

Untuk lebih mudah memahami dan membahas serta mengetahui arah kajian ini penulis mengemukakan batasan-batasan istilah dari judul yang dikemukakan oleh peneliti, yaitu :

1. Peran adalah perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.<sup>7</sup> Peran adalah sesuatu yang dilakukan seseorang dalam masyarakat.
2. Remaja masjid yaitu suatu organisasi remaja muslim yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama.<sup>8</sup> Remaja masjid adalah sekumpulan remaja yang membina dan membangun kegiatan yang berhubungan dengan agama, seperti pengajian dan membantu masyarakat melaksanakan hari-hari Islam.
3. Pengembangan Dakwah adalah sebuah usaha untuk mengembangkan sebuah kesadaran, kemauan, dan keahlian agar proses dakwah berjalan secara

---

<sup>7</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, I* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 854

<sup>8</sup> Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Al-qalam, 2009), h. 148

efektif dan efisien.<sup>9</sup> Pengembangan dakwah adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan individualis baik secara teknis, teori, konsep maupun moral melalui pendidikan dan pelatihan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dan dapat dilihat dari fenomena yang terjadi maka permasalahan yang akan dibahas adalah :

1. Bagaimana peran Remaja Masjid An-Nur dalam pengembangan dakwah ke masyarakat Desa Bandar Pasir Mandoge ?
2. Apa saja program yang dilakukan remaja Masjid An-Nur dalam mengembangkan dakwah?
3. Apa Hambatan yang dihadapi Remaja Masjid An-Nur dalam pengembangan dakwah?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui peran Remaja Masjid An-Nur dalam pengembangan dakwah ke masyarakat Desa Bandar Pasir Mandoge.
2. Untuk mengetahui program yang dilakukan Remaja Masjid dalam pengembangan dakwah.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi Remaja Masjid An-Nur dalam pengembangan dakwah?

### **E. Manfaat Penelitian**

Setelah penulis menyelesaikan kajian ilmiah tentang Peran Remaja Masjid An-Nur Dalam Pengembangan Dakwah Islam Di Desa Bandar Pasir Mandoge

---

<sup>9</sup>Muhammad Munir dan wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 243

Kecamatan Bandar Pasir Mandoge, diharapkan nantinya dapat berguna bagi dua bidang kajian, yaitu :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan.
  - b. Memberikan pemahaman tentang masjid terkait peran dan fungsinya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan aksi langsung untuk perubahan ataupun kemajuan terhadap lapangan.
  - b. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat agar mengetahui bagaimana peran Remaja Masjid An-Nur dalam pengembangan dakwah.
  - c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut guna untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengembangan dakwah Islam di Masjid An-Nur.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk dapat mengetahui isi penelitian ini, maka secara singkat akan disusun dalam 3 bab, yang terdiri dari:

Bab satu yaitu pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab dua yaitu landasan teori mengenai pengertian peran, pengertian remaja masjid, peran dan fungsi remaja masjid, pengertian dakwah, pengembangan dakwah, prinsip-prinsip pengembangan dakwah, dan metode pengembangan dakwah.

Bab tiga yaitu metode penelitian menjelaskan mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data penelitian, teknis pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab empat yaitu hasil penelitian yang menjelaskan tentang apa hasil dari yang kita teliti sekaligus menjawab dari rumusan masalah yang telah kita buat di bab satu.

Bab lima adalah kesimpulan yang menjelaskan apa yang dapat kita simpulkan dari apa hasil yang kita teliti.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Peran

Peran tidak dapat dipisahkan dengan status (kedudukan), walaupun keduanya berbeda, akan tetapi saling berhubungan erat antara satu dengan yang lainnya, karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Seseorang dikatakan berperan atau memiliki peranan karena dia (orang tersebut) mempunyai status dalam masyarakat, walaupun kedudukan itu berbeda antara satu orang dengan orang lain, akan tetapi masing-masing dirinya berperan sesuai dengan statusnya masing-masing.

Menurut Soekanto “peran merupakan suatu aspek yang dinamis dari kedudukan (status)”<sup>1</sup> Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan. Sedangkan Nasution menyatakan bahwa “peran adalah mencakup kewajiban hak yang bertalian kedudukan”<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Wahjosumijo, peran adalah “sejumlah tanggung jawab atau tugas yang dibebankan dan harus dilaksanakan oleh seseorang”<sup>3</sup> Selanjutnya, Soerjono Soekanto mengatakan, “Peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Sarlito Wirawan Sarwono juga mengemukakan hal yang sama bahwa harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain pada umumnya tentang perilaku-prilaku yang pantas untuk dilakukan, yang seyogyanya ditentukan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu.”<sup>4</sup> Dikutip oleh Soleman B. Toneko dari pendapat Koentjaraningrat tentang peran ia mengatakan,

---

<sup>1</sup>Soekanto, *Sosiologi Hukum dalam Masyarakat*, (Jakarta: PT Rajawali, 1987), h. 220

<sup>2</sup>Budi Santoso, *Pengertian Peran*, (Jakarta: Deepublish, 2013), h. 71

“Adapun segala cara berlaku dari individu untuk memenuhi kewajiban dan untuk mendapatkan hak-hak tersebut, merupakan aspek dinamis dari status atau kedudukan. Cara-cara berlaku itu disebut peranan, yang dalam bahasa asingnya disebut role.<sup>5</sup> Dari penjelasan yang dipaparkan di atas terlihat suatu gambaran bahwa yang dimaksud dengan peran adalah perilaku, sikap, kewajiban dan hak-hak khusus yang diharapkan dari seseorang atau suatu kelompok yang memiliki suatu status tertentu.

Peranan adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Dalam masalah peranan sering dibedakan dalam peranan sosial dan peranan individual, yaitu :

a. Peranan sosial

Peranan sosial adalah pengharapan-pengharapan kemasyarakatan (sosial) tentang tingkah laku dan sikap yang dihubungkan dengan status tertentu tanpa mengharapkan orang yang mendukung status itu.

b. Peranan persoalan (individual)

Peranan individual adalah pengharapan-pengharapan tingkah laku di dalam status tertentu yang berhubungan erat dengan sifat-sifat khusus dari individu –individu itu sendiri. Dapat dikatakan bahwa perannan sosial itu merupakan suatu bagian normal, dimana bagian itu sesuai dengan status individu dalam situasi tertentu.

Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Hubungan hubungan sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. Peranan yang melekat

---

<sup>3</sup>Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepada Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.155

<sup>4</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1984), h.235

<sup>5</sup> Soleman B. Taneko, *Struktur dan Proses Sosial, Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan* ,(Jakarta: Rajawali, 1990), h. 88

pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (*sosial position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.

## **B. Pengertian Remaja Masjid**

Remaja adalah masa transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa, yang berarti tumbuh menjadi dewasa dan bukan anak-anak lagi.<sup>6</sup> Pembinaan remaja dalam Islam bertujuan agar remaja tersebut menjadi anak-anak yang shalih: yaitu anak yang baik, beriman, berilmu, memiliki keterampilan dan berakhlak mulia. Jadi Remaja masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja yang baik. Melalui remaja masjid mereka memperoleh lingkungan yang Islami serta dapat mengembangkan kreativitas. Remaja mampu mengembangkan kemampuannya guna menjadi barisan terdepan dalam syiar Islam khususnya dikalangan remaja.

Sesuai dengan kondisi seperti ini, keberadaan organisasi remaja masjid di suatu wilayah menjadi penting dalam memberikan berbagai proses pemberdayaan terhadap remaja. Oleh karena itu, maka diperlukan berbagai upaya pemberdayaan terhadap remaja, guna memaksimalkan potensi remaja yang ada.

Remaja masjid adalah wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama. Remaja masjid merupakan organisasi dakwah islam yang mengambil spesialisasi pembinaan remaja muslim melalui masjid.

---

<sup>6</sup>Scarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 2

Dalam buku panduan pemuda masjid dijelaskan “bahwa remaja masjid adalah sekelompok remaja atau pemudayang berkumpul di masjid dan melakukan kegiatan yang ditujukan untuk memakmurkan masjid”.<sup>7</sup>

Siswanto menjelaskan remaja masjid sebagai organisasi , keberadaan remaja masjid harus mampu mendukung program-program kegiatan induknya. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tertentu, seperti misalnya shalat Jum.at, penyelenggaraan kegiatan Ramadan, Idul Fitri atau Idul Adha, dalam hal ini keberadaan Remaja Masjid sangat dibutuhkan. <sup>8</sup>

Remaja masjid merupakan generasi penerus bangsa dan agama. Suatu perkumpulan pemuda yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Maka peran sosial keagamaannya diperlukan dan nyata keberadaannya, untuk mengadakan pembinaan dan pengembangan dalam memakmurkan masjid, guna meningkatkan pendidikan Islam dengan penuh semangat, kerja keras, dan ikhlas dalam beraktivitas. Sehingga fungsi dinamika masjid itu sendiri dapat dipertahankan.

Selanjutnya pengurus remaja masjid yang telah terbentuk harus mengembangkan aktivitas yang menarik dan bermanfaat, merekrut sejumlah remaja muslim dalam jumlah yang besar untuk bisa aktif di masjid, dan selalu mengembangkan kaderisasi yang lebih baik. Para remaja diharapkan tidak hanya aktif dengan sesama remaja, tapi mereka juga harus bekerja sama dengan orang tua di masjid dalam berbagai aktivitas kemasjidan lainnya.<sup>9</sup>

Menurut C.S. T. Kansil Dalam Bukunya berjudul “Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”, mengatakan :

Remaja masjid merupakan wadah bagi remaja Islam yang cukup efektif dan efisien untuk melaksanakan kegiatan pendidikan Islam. Remaja-remaja

---

<sup>7</sup>Umar Jaeni, *Panduan Remaja Masjid*, (Surabaya: CV. Alfa Surya Grafika, 2003), h. 4



berkepribadian muslim ini dapat melanjutkan harapan bangsa menuju cita-cita yang luhur dan berbudi pekerti yang baik sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar tahun 1945, adalah untuk mensejahterakan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.<sup>10</sup>

Remaja masjid menurut Riska adalah kumpulan dari remaja yang beraktivitas di masjid dalam rangka memberikan kontribusi langsung maupun tidak langsung bagi berlangsungnya dakwah di masjid dan dimasyarakat.<sup>11</sup> Visi remaja menurut Satria Hadi Lubis yaitu mengajarkan manusia untuk berdakwah kepada Allah, sehingga khususnya remaja berpindah dari kegelapan jahiliyah menurut cahaya Islam. Sedangkan misi dari remaja masjid adalah berdakwah dengan hikmah dan pelajaran yang baik serta menjadi rahmat bagi semesta alam. Tujuan utama dari organisasi remaja masjid secara umum adalah memakmurkan masjid dan memberikan kegiatan-kegiatan dan memberikan wadah bagi remaja untuk melakukan berbagai aktivitas keagamaan secara kreatif yang dapat menjadi kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.<sup>12</sup>

Remaja masjid merupakan bagian dari lingkungan masyarakat dan mereka tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Berbagai macam problematika dalam masyarakat yang muncul tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawabnya untuk membantu memecahkannya.

Untuk mewujudkan hal tersebut maka diperlukan pengelolaan, dan bimbingan yang benar-benar terprogram dan terkoordinasi dengan baik. Sehingga peranan para

---

<sup>8</sup><https://core.ac.uk/display/78035049>, di akses pada tgl 22 Februari 2020, pukul 01:06

<sup>9</sup>Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Al-Qalam, 2009), h.148

<sup>10</sup>Kansil, *Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945*, (Jakarta: PT Pradya Paramita, 1991), h.42

<sup>11</sup>Riska, *Masjid Pusat Ibadat Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 110

<sup>12</sup>Satria Hadi Lubis, *Pemberdayaan Masjid*, (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2005), h. 54

remaja, terutama remaja masjid dapat terselenggara, peran utama yang dilakukan remaja masjid adalah yang berhubungan dengan ajaran Islam.

Adapun tugas dari remaja masjid yaitu sebagai berikut :

1. Berdakwah memberikan ilmu pengetahuan terhadap masyarakat.

Dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah, untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah, dan secara bertahap mereka menuju kehidupan yang Islami.

2. Melakukan kegiatan dalam masyarakat

Agar remaja masjid dikenal oleh masyarakat, mereka harus aktif dalam berbagai kegiatan. kegiatan-kegiatan itu sebisa mungkin yang menyangkut kebutuhan masyarakat, baik untuk kalangan remaja maupun masyarakat pada umumnya.

Olahraga, kesenian, bakti sosial, santunan kepada anak yatim, pemberantasan buta huruf Al-Quran merupakan bentuk-bentuk kegiatan yang dirasakan langsung oleh masyarakat.

3. Berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat

remaja masjid juga perlu berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat. misalnya terlibat dalam kerja bakti membersihkan lingkungan, perlombaan-perlombaan olah raga dan seni budaya, pembangunan sarana dan keaman olah raga.

4. Memberikan dampak yang positif terhadap remaja dan masyarakat

dalam melaksanakan berbagai kegiatan di masjid hendaknya remaja masjid dapat mengundang masyarakat sekitarnya, baik remaja maupun

masyarakat pada umumnya, dan memberikan dampak positif terhadap remaja masjid setiap mengadakan kegiatan.

### **C. Tujuan Remaja Masjid**

Tujuan yang paling utama dalam remaja masjid adalah mengajak masyarakat, khususnya remaja-remaja yang ada dilingkungan masjid secara bersama-sama aktif dalam organisasi remaja masjid untuk meramaikan masjid dengan kegiatan-kegiatan syar'i seperti kajian rutin, berdialog, tanya jawab dan kegiatan positif lainnya.<sup>13</sup>

Organisasi ini dibentuk bertujuan untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid . remaja masjid diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim dalam beraktivitas di masjid.<sup>14</sup>

Keberadaan remaja masjid di tengah-tengah masyarakat penting karena dipandang memiliki posisi yang strategis dalam kerangka pembinaan dan pemberdayaan remaja muslim di sekitarnya, sebab remaja merupakan kelompok usia yang sangat profesional juga sebagai generasi harapan, baik harapan bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, agama, bangsa dan negara. Dalam konteks kemasjidan, generasi muda juga menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi proses kemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang.

Sedangkan tujuan remaja masjid sesuai dengan badan Kesejahteraan Masjid dalam peraturan Menteri Agama No. 3 tahun 1978 yang berbunyi :

1. Menjaga martabat dan kehormatan masjid serta memelihara kesejahteraan dan memakmurkan masjid, mushallah, tempat ibadah lainnya bagi umat Islam.
2. Meningkatkan kemaanfaatan masjid, mushallah, tempat ibadah umat Islam lainnya. Sesuai dengan fungsinya tempat ibadah dan membina masyarakat dengan agama.

Remaja masjid sebagai salah satu bentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan para remaja muslim. Organisasi ini dibentuk yang bertujuan untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan yang dapat memakmurkan masjid.<sup>15</sup>

#### **D. Peran dan Fungsi Remaja Masjid**

Organisasi remaja Masjid adalah perkumpulan atau perhimpunan pemuda remaja Masjid yang biasanya kita temukan di Masjid atau mushalla, yang menjadikan Masjid atau mushalla sebagai pusat kegiatan pembinaan akidah, akhlak, keilmuan, dan keterampilan. Remaja memiliki energi yang besar disertai dengan emosi yang megebu-gebu. Karena itu, dengan melibatkan diri pada remaja Masjid diharapkan energi mereka dapat terfokus ke hal yang positif serta mampu memafaatkan waktu luang mereka secara efektif tanpa menimbulkan tindakan-tindakan yang melanggar nilai-nilai moral. Jika remaja tidak mampu memanfaatkan energi dan waktu luang mereka, dikhawatirkan akan melakukan pelampiasan yang dapat merusak diri dan lingkungan mereka, seperti pemakaian obat-obatan terlarang, minuman keras, atau tindakan kekerasan yang membahayakan masyarakat lainnya.

Psikologis remaja juga harus diperhatikan adalah meningkatnya pengaruh kelompok sebaya dan pola perilaku sosial yang lebih matang. Dalam masa ini pengaruh pergaulan sangat dominan, sehingga remaja kadang-kadang lebih percaya dan tunduk pada lingkungan pergaulan dibanding keluarga. Justru itu, dengan melibatkan diri dengan organisasi remaja Masjid, diharapkan pengaruh yang timbul adalah pengaruh yang positif dalam kehidupan remaja. Dengan pengalaman-pengalaman yang didapat oleh remaja melalui organisasi remaja Masjid akan

---

<sup>13</sup>Maulana, *Peran Remaja dalam Memakmurkan Remaja Masjid*, (Jakarta: \*ustaka Intermedia, 2010), h.

<sup>14</sup>Umar Jaeni, *Panduan Remaja Masjid*, (Surabaya: CV. Alfa Surya Grafika, 2003). H. 71

<sup>15</sup>Siswanto, *Panduan Praktis Remaja Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2005),

memberikan nilai positif, kreatif, dan produktif bagi pembinaan remaja, mendekatkan dirinyaterhadap agama dan melindungi mereka dari pergaulan yang negatif.

Harapan untuk menjadikan remaja Masjid sebagai wadah untuk melahirkan generasi muda Islami memang wajar karena dalam aktivitas yang biasa dilakukan oleh remaja Masjid, diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi para remaja untuk mengenal nilai-nilai Islam. Menjadikan Masjid sebagai pusat kegiatan remaja, merupakan upaya untuk “menarik” remaja dari tepi jalan ke dalam Masjid sehingga mereka memperoleh tempat berhimpun yang lebih maslahat dan Islami. Remaja Masjid adalah salah satu ujung tombak dalam menentukan eksistensi dakwah di kalangan remaja. Peranan penting remaja Masjid bagi pembinaan remaja utamanya adalah dalam hal mensosialisasikan nilai-nilai Islam kepada remaja sehingga dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata di masyarakat. Banyak aktivitas remaja Masjid yang sebenarnya dapat digemari dan diminati oleh para remaja, hanya saja aktivitas tersebut harus dapat dikemas secara baik dan menarik sesuai dengan minat para remaja. Perlu diingat pula agar dakwah terhadap remaja dilakukan dengan bahasa yang sesuai dengan pemahaman mereka, materi yang mudah dipahami dan menyentuh kehidupan mereka, dengan berbagai metode dan media yang menarik agar dakwah tampil secara aktual, faktual dan kontekstual. Mengingat bahwa remaja merupakan fase optimal potensi fisik dan intelektual, maka melalui berbagai aktivitas remaja Masjid hendaknya dapat menjadi wadah untuk memanfaatkan segala kemampuan dan potensi yang mereka miliki. Dalam hal ini, aktivitas remaja Masjid dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan yang merangsang fisik serta intelektual, seperti kegiatan seni, olahraga atau bakti sosial dan lain-lain.

Pada masa-masa mendatang, kita berharap agar perkembangan remaja Masjid sebagai coordinator dakwah di kalangan remaja dapat menjadikan Masjid sebagai

sentral kegiatan. Hal ini tentunya akan semakin meningkatkan juga peran dan fungsi Masjid sebagai instrument perjuangan dalam memberdayakan dan membina umat Islam. Selain itu, tentunya remaja Masjid bisa menjadi organisasi yang mewadahi kegiatan remaja yang dapat menjadi sumbangsih berarti bagi dakwah Islamiyah ke depan. Dengan demikian, remaja Masjid merupakan wadah yang sangat penting bagi pembinaan remaja dan bagi pembinaan umat Islam umumnya sehingga perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh agar remaja Masjid dapat berkembang melalui keikutsertaan mereka dalam dakwah Islamiyah dan pembinaan umat.

Adapun peran dan fungsi remaja masjid sebagai berikut :

#### 1. Memakmurkan masjid

Kedatangan remaja masjid ke masjid akan memudahkan pengurus dalam memberikan informasi, melakukan koordinasi dan mengatur strategi organisasi untuk melaksanakan aktivitas pembinaan akhlak santri yang telah dibuat.<sup>16</sup> Dalam mengajak anggota untuk memakmurkan masjid tentu diperlukan kesabaran, seperti:

- a. Pengurus memberi contoh dengan sering datang ke masjid
- b. Menyelenggarakan kegiatan dengan menggunakan masjid sebagai tempat pelaksanaannya
- c. Dalam menyelenggarakan kegiatan diikuti dengan acara shalat berjamaah
- d. Pengurus menyusun piket jaga kantor kesekretariat di masjid
- e. Melakukan anjuran-anjuran untuk datang ke masjid.
- f. Pembinaan remaja muslim<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Asadullah A-faruq, *Menelola dan Memakmurkan Masjid*, (Solo Jawa Tengah: Pustaka Arafah, 2010), h. 20

<sup>17</sup>Ibid, h. 27

Remaja masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah (mad'u) yang paling utama. Oleh karena itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu beriman, berilmu, dan beramal saleh dengan baik. Selain itu, mendidik mereka untuk berilmu pengetahuan yang luas serta memiliki keterampilan yang dapat diandalkan. Dengan pengajian remaja masjid, bimbingan membaca dan tafsir Alquran, kajian buku, pelatihan (training), ceramah umum, ketrampilan berorganisasi dan lain sebagainya.

Memakmurkan masjid merupakan salah satu bentuk *taqaruf* (upaya mendekatkan diri) kepada Allah yang paling utama.<sup>18</sup> Memakmurkan masjid dengan melaksanakan ketaatan kepada Allah *Ta'ala* dan berzikir kepada –Nya didalam masjid tersebut.<sup>19</sup>

Memakmurkan masjid mempunyai arti yang sangat luas, yaitu penyelenggaraan berbagai kegiatan yang bersifat ibadah/mahdeha (perbuatan yang sudah ditentukan syara dan rukunnya) hubungan dengan Allah (*habluminallah*), maupun hubungan sesama manusia (*habluminnas*), yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa, kecerdasan dan kesejahteraan jasmani, rohani, ekonomi maupun sosial.<sup>20</sup>

## 2. Kaderisasi umat

Pengkaderan adalah suatu proses pembentukan anggota yang dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh kader yang siap mengemban

---

<sup>18</sup>Mustofa Budiman, *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid dan Potensi Masjid*, (Solo: Ziad Visi Media, 2007), h. 18

<sup>19</sup>Abdullah Rahmat, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideals Publising, 2013), h. 173

<sup>20</sup>Ahmad Muhsin Kalamudiningrat, *Meningkatkan Peran dan Fungsi dalam Dakwah dan Pembinaan Masyarakat Madani Beriman dan Bertaqwa*, (Jogjakarta: Jurnal Ulama,] // 2010), h. 16

amanah organisasi. Pengkaderan anggota remaja masjid dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengkaderan langsung dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan yang terstruktur, secara tidak langsung dapat dilakukan melalui kepengurusan, kepanitiaan dan aktivitas organisasi lainnya.

Sebagai wadah generasi muda Islam, remaja masjid berusaha untuk mengkader anggotanya dengan membekali mereka dengan berbagai kemampuan yang memadai, baik kemampuan teknis operasional (technical skill), kemampuan mengatur orang (human skill), maupun dalam menyusun konsep (conceptual skill), sehingga manfaat yang diperoleh dari pengkaderan dapat menjadi kader-kader organisasi remaja masjid yang “siapa pakai” yaitu kader-kader yang beriman, profesional, aktivis Islam yang terampil, anggota yang bermotivasi tinggi, memiliki kader yang berpengetahuan dan tingkat intelektualitas yang baik serta menghadirkan calon pemimpin yang memiliki kemauan dan kemampuan dalam meneruskan misi organisasi.<sup>21</sup>

### 3. Pembinaan Remaja Muslim

Remaja muslim di sekitar lingkungan masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah (mad'u) yang paling utama. Oleh karena itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu beriman, berilmu dan beramal saleh dengan baik. Selain itu, juga mendidik mereka untuk berilmu pengetahuan yang luas serta memiliki keterampilan yang dapat diandalkan. Dengan pengajian remaja, mentoring, malam bina

---

<sup>21</sup>Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), h. 96



iman dan takwa (MABIT), bimbingan membaca dan tafsir al Qur'an, kajian buku, pelatihan (training), ceramah umum, keterampilan berorganisasi dan lain sebagainya.<sup>22</sup>

Remaja muslim merupakan sumber daya manusia yang sangat penting dalam sebuah organisasi maka penting untuk dilakukan pembinaan secara berkesinambungan agar mereka memiliki keterampilan yang dapat diandalkan.

#### 4. Pendukung Kegiatan Takmir Masjid

Sebagai anak organisasi takmir masjid, remaja masjid harus mendukung program dan kegiatan induknya. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tertentu, seperti salat jum'at, penyelenggaraan kegiatan Ramadan, Idul Fitri dan Idul Adha dan lain sebagainya. Di samping bersifat membantu, kegiatan tersebut juga merupakan aktivitas yang sangat diperlukan dalam bermasyarakat secara nyata. Secara umum, remaja masjid dapat memberikan dukungan dalam berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab takmir masjid, diantaranya:

- a. Mempersiapkan sarana salat berjamaah dan salat-salat khusus, seperti salat gerhana matahari, gerhana bulan, minta hujan, Idul Fitri dan Idul Adha.
- b. Menyusun jadwal dan menghubungi khatib jum'at, Idul Fitri, dan Idul Adha.
- c. Menjadi panitia kegiatan-kegiatan kemasjidan.
- d. Melaksanakan pengumpulan dan pembagian zakat.
- e. Menjadi pelaksana penggalangan dana.

---

<sup>22</sup>Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, h. 69

- f. Memberikan masukan yang dipandang perlu kepada takmir masjid dan lain sebagainya.<sup>23</sup>

Uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi remaja masjid bukan hanya memakmurkan masjid tapi juga ikut serta sebagai pendukung kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh pengurus masjid

## 5. Dakwah dan Sosial

Remaja masjid adalah organisai dakwah Islam yang mengambil spesialisasi remaja muslim melalui masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan Islam secara luas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yangmelingkupinya. Aktivitas dakwah bil lisan, bil al-hal, bil qalam dan lain sebagainya dapat diselenggarakan dengan baik oleh pengurus maupun anggotanya. Remaja masjid dalam menyelenggarakan aktivitas tersebut tidak hanya membatasi pada bidang keremajaan saja tetapi juga melaksanakan aktivitas yang menyentuh masyarakat luas, seperti bakti sosial, kebersihan lingkungan, membantu korban bencana alam dan lain-lain, semuanya adalah merupakan contoh dari aktivitas dakwah yang dilakukan oleh remaja masjid dan mereka dapat bekerja sama dengan takmir masjid dalam merealisasikan kegiatan kemasyarakatan tersebut.<sup>24</sup>

Remaja masjid dalam menjalankan fungsinya bukan hanya berdakwah dengan lisan tetapi mengajak masyarakat dengan cara memberikan contoh yang baik seperti membantu korban bencana, bakti sosial dan lain sebagainya.

---

<sup>23</sup>Ibid, h. 70

<sup>24</sup>Ibid, h. 71

### **E. Jenis – jenis Aktivitas Remaja Masjid**

Sebagaimana telah kita ketahui, remaja masjid adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim yang aktif dalam beribadah shalat berjamaah di Masjid.<sup>25</sup> Karena keterikatannya dengan masjid, maka peran utamanya tidak lain adalah memakmurkan masjid. Kegiatan yang berorientasi pada masjid selalu menjadi program utama. Di dalam melaksanakan perannya, remaja masjid melakukan kegiatan-kegiatan peningkatan keislaman, keilmuan dan keterampilan anggotanya.

Aktivitas remaja masjid yang baik adalah yang dilakukan secara terencana, disamping itu memerlukan strategi dan teknik yang tepat. Untuk tercapai pada niat yang baik tersebut, pada masa sekarang diperlukan pemahaman organisasi dan management yang baik pula guna tercapainya suatu tujuan yang diinginkan, adapun jenis-jenis aktivitas Remaja Masjid adalah :

1. Berpartisipasi dalam memakmurkan Masjid.
2. Melakukan pembinaan remaja muslim.
3. Menyelenggarakan proses kaderisasi umat.
4. Memberikan dukungan penyelenggaraan aktivitas Takmir Masjid.
5. Melaksanakan aktivitas dakwah dan sosial.

### **F. Eksistensi Remaja Masjid**

Keberhasilan remaja masjid memiliki peranan yaitu untuk mendukung program dan kegiatan induknya. Remaja muslim di sekitar masjid adalah sumber daya yang sangat potensial. Keberadaan dan ketelibatan mereka dalam sebuah organisasi dapat dibedakan sebagai kader, aktifis, dan lain sebagainya.

1. Kader remaja masjid merupakan anggota yang sangat aktif dalam kegiatan-kegiatan, mengenal dan memahami kondisi atau aturan main organisasi, punya

---

<sup>25</sup>Tengku Muhammad Hasby, *Pedoman Shalat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), h.303

rasa memiliki yang tinggi, matang dalam pembinaan, memiliki kemampuan pribadi yang berkualitas serta siap memegang dan meneruskan kepemimpinan organisasi.

2. Aktifis Remaja masjid adalah anggota yang sangat aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi. Aktifis bisa pengurus atau anggota yang aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pengurus.
3. Partisipasi para anggota remaja masjid dalam kegiatan yang diselenggarakan pengurus tetapi tidak seaktif para aktivis. Partisipasi bisa pengurus atau anggota yang kurang aktif tersebut.
4. Simpatisan remaja masjid adalah anggota yang bersimpati pada organisasi tersebut. Kadang dia mengikuti kegiatan yang diselenggarakan pengurus. Simpatisan adalah remaja muslim yang melihat kegiatan remaja masjid dan dia memiliki simpati dalam kegiatan remaja masjid, dan simpatisan adalah remaja muslim yang secara resmi belum menjadi remaja masjid.<sup>26</sup>

### **G. Kiprah Remaja Masjid**

Kegiatan-kegiatan remaja masjid bermanfaat tidak hanya untuk kepentingan mereka sendiri, tetapi juga untuk kepentingan remaja umumnya dan masyarakat luas. Di dalam masyarakat, remaja masjid mempunyai kedudukan yang khas, berbeda dengan remaja kebanyakan. Sebuah status dengan harapan mereka mampu menjaga citra masjid dan nama baik umat Islam. Mereka hendaknya menjadi teladan bagi remaja-remaja lainnya, dan ikut membantu memecahkan berbagai problematika remaja di lingkungan masyarakat.

Ketika remaja menghadapi problem, dari tingkat kenakalan hingga akhlak sekalipun, remaja masjid dapat menunjukkan kiprahnya melalui berbagai kegiatan.

---

<sup>26</sup>Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 21

Jika paket kegiatan yang ditawarkan menarik perhatian dan simpatik, mereka bisa diajak mendatangi masjid, mengikuti kegiatan-kegiatan di masjid, jika perlumengajak mereka menjadi anggota remaja masjid.

Dengan demikian, kiprah remaja masjid akan dirasakan manfaat dan hasilnya manakala mereka bersungguh-sungguh dan aktif dalam melakukan berbagai kegiatan, baik di masjid maupun di dalam masyarakatnya. Hal ini membuktikan bahwa remaja masjid tidak pasif dan eksklusif, peka terhadap problematika masyarakatnya, sehingga keberadaannya benar-benar memberi arti dan manfaat bagi dirinya sendiri, kelompoknya dan masyarakat. Di samping itu, citra masjid pun akan menjadi baik dan akan semakin makmur.<sup>27</sup> Kehadiran remaja masjid menjadi solusi bagi pengurus masjid dalam memakmurkan masjid karena dapat meringankan beban tugas yang diembannya.

#### **H. Dasar Hukum Pembentukan Remaja Masjid**

Dengan adanya remaja masjid yang turut berjuang menyumbang tenaga dan pikirannya untuk memajukan kualitas agama islam yang di miliki masyarakat denganmelaksanakan kegiatan kegiatan yang bersifat Islami, seperti: yasin tahlil, pengajianrutin, santunan anak yatim, wisata qolbu, dan kaligrafi. Maka, lama kelamaan masyarakatakan merasakan dalam dirinya butuh dengan kegiatan tersebut untuk meningkatkankaimanannya kepada Allah. Semua kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid masuk dalamjenis pendidikan non formal yang dapat mengarah pada pembinaan kehidupan beragama dimasyarakat.

Dalam UU No. 2/2003 bab VI pasal 13 berisi tentang sisitem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas: pendidikan formal,

pendidikan non formal. Pendidikan formal yang dimaksud dengan pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Pendidikan informal adalah pendidikan keluarga dan lingkungan. Sedangkan pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja dan berencana diluar kegiatan persekolahan, dalam pendidikan non formal terdiri atas pendidikan umum, pendidikan keagamaan, pendidikan jabatan kerja, pendidikan kedinasan dan pendidikan kedinasan kejuruan.<sup>28</sup>

Organisasi remaja masjid dapat dikategorikan sebagai pendidikan keagamaan yang bersifat di luar sekolah yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan ilmu pengetahuan keagamaan.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.6/2003 bab VI pasal 30 menjelaskan bahwa Pendidikan Keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu.<sup>29</sup> Maka dari itu pendidikan keagamaan merupakan faktor terpenting yang harus ada dalam tatanan kehidupan masyarakat.

Jika kita melihat organisasi remaja masjid maka dapat dikategorikan sebagai pendidikan keagamaan yang bersifat diluar sekolah yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan keagamaan.

## I. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari Bahasa Arab, yaitu : دعوة - يدعو - دعا : , yang diartikan sebagai memanggil, menyeru, mengundang.<sup>30</sup> Secara terminologi dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan atau menyeru

---

<sup>27</sup>Moh Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani, 1996), h. 156-157

<sup>28</sup>Republik Indonesia, *Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2010), h.2

<sup>29</sup>Republik Indonesia, *Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 9

manusia agar menempuh kehidupan di jalan Allah SWT. Adapun di tinjau dari aspek terminologis, pakar dakwah Syekh Ali Mahfudz mengartikan dakwah sebagai berikut :

حَتُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ<sup>31</sup>

Artinya : Mendorong (memotivasi) manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk dan menyuruh mereka berbuat makruf dan mencegah dari perbuatan munnkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>32</sup>

Pengertian dakwah yang dimaksud Ali Mahfuz lebih dari sekedar ceramah dan pidato, walaupun memang secara lisan dakwah dapat diidentikan dengan keduanya. Dakwah juga meliputi tulisan (*bil al-qalam*) dan perbuatan sekaligus keteladanan (*bial-hal a al-qudwah*). Sayyid Quthub, lebih memandang dakwah secara holistik, yaitu sebuah usaha untuk mewujudkan sistem Islam dalam kehidupan nyata dari tataran yang paling kecil, seperti keluarga, hingga yang paling besar, dengan tujuan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dakwah berarti mengajak dan menyeruh umat manusia baik perorangan maupun kelompok kepada agama Islam, pedoman hidup yang diridhoi Allah dalam bentuk *amar ma'ruf nahi munkar* dan amal sholeh dengan cara lisan guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>33</sup>

Abdul Karim Zaidan mendefenisikan bahwa dakwah adalah “mengajak kepada agama Allah, yaitu Islam”.<sup>34</sup> sedangkan Aboebakar Atjeh mendefenisikan bahwa dakwah adalah “perintah mengadakan seruan kepada sesama manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar dengan penuh kebijaksanaan

<sup>30</sup>A. W. Munawir, *Kamus Al-Munawwir Arab – Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002), h. 406

<sup>31</sup>Syekh Ali Mahfudz, *Hidayatul Al Mursyidin*, (Libanon: Darul Ma'rifat, tt) h. 7

<sup>32</sup>Abdullah, *Ilmu Dakwah*, (Medan: Citapustaka Media, 2015), h. 11

<sup>33</sup>Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1978), cet III, h. 18

<sup>34</sup>Abd Al-Karim Zaidan, *Ushul al-Da'wah*, (Beirut: Muassasah al-risalah, 1976), h. 5

dan nasihat yang baik”.<sup>35</sup> dan Nasaruddin Latif mendefenisikan dakwah adalah “setiap usaha atau aktivitas dengan lisan, tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak memanggil manusia untuk beriman dan menaati Allah sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariat serta Akhlat Islamiyah”.<sup>36</sup>

Menurut M. Arifin, dakwah mengandung pengertian suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah lakudan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan, terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur-unsur paksaan.<sup>37</sup>

A. Hasymi dalam bukunya *Dustur Dakwah dalam Al-Qur'an*, sebagaimana firman-Nya Q.S An-Nahl:125 sebagai berikut :

بِمَنْ أَعْلَمُ هُورَبَّكَ إِنَّا أَحْسَنُ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَدَلَهُمُ الْحَسَنَةُ وَالْمَوْعِظَةُ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٍ إِلَىٰ أَدْعُ

بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلَّ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>38</sup>

<sup>35</sup>Aboebakar Atjeh, *Beberapa Tjataan Mengenai Dakwah islamiyah*, (Semarang: Ramadhani, 1971), h.

<sup>36</sup>HSM Nasaruddi Latif, *Teori dan Praktik Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: Firma Dara, 1971), h. 31

<sup>37</sup>M. Arifin, *Psikologi Dakwah suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h. 18

<sup>38</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2006)



Dari penjelasan tersebut mengatakan dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariat Islam, yang terlebih dahulu diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.<sup>39</sup> Defenisi yang dijelaskan oleh A. Hasyim d'iatas, disamping mengandung makna ajakan untuk mengamalkan Islam, juga memberikan penegasan yang kuat terhadap juru dakwah itu sendiri mengamalkan terlebih dahulu apa yang dia anjurkan untuk dilaksanakan itu.

Allah telah mewajibkan manusia untuk berdakwah sebagaimana dalam firman-Nya Q.S Ali-Imron 104 :

لْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأَوْلِيَاكَ الْمُنْكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْخَيْرِ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِنْكُمْ وَلَتَكُنَّ



Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”<sup>40</sup>

Dakwah adalah upaya mengajak manusia kepada Allah dengan menaati segala petunjuk-petunjuk-Nya, yakni agama Islam itu sendiri. Dengan tujuan untuk kebahagiaan manusia, baik dalam kehidupan di dunia, maupun dalam kehidupan diakhirat nanti.<sup>41</sup>

Pada dasarnya dakwah berfungsi merencanakan dan memanajemen proses menyampaikan dakwah kepada orang lain untuk kemudian orang tersebut melakukan

<sup>39</sup>A. Hasyimi, *Dustur dakwah dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, Cet.III, 1994), h. 17

<sup>40</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2006)

<sup>41</sup>Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta:Prenamedia Group, 2006), h. vii

apa yang dimaksudkan oleh komunikasi yang bersumber pada Al-Quran dan Al-Sunnah.<sup>42</sup>

Tak bisa dipungkiri bahwa pemberian makna “ajakan kepada Islam” yang terkandung dalam seluruh definisi yang diberikan terhadap kata dakwah, meniscayakan bahwa kegiatan dakwah memang menyangkut pada upaya mensosialisasikan ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat. Proses sosialisasi harus dijalankan dengan persuasif, ajakan dengan sukarela bukan dengan paksaan. Itulah dengan kegiatan dakwah Islam tidak bisa dipisahkan dari tumbuh dan berkembangnya Islam sebagai agama yang dianut oleh penganutnya.<sup>43</sup>

Dakwah harus dikembangkan ke masyarakat, Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui Pendidikan dan latihan. Banyak pengembangan yang bisa meningkatkan kualitas hidup manusia yang penting adalah pengembangan dakwah kepada masyarakat. Dakwah setiap hari nya akan berkembang(berproses) mengikuti perubahan di masyarakat.<sup>44</sup>

## **J. Pengembangan Dakwah**

Pengembangan merupakan salah satu perilaku manajerial yang meliputi pelatihan yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan seseorang, memudahkan penyesuaian terhadap pekerjaannya dan kemajuan kariernya. Proses pengembangan ini didasarkan atas usaha untuk mengembangkan sebuah kesadaran, kemauan, keahlian, serta keterampilan para elemen dakwah agar proses dakwah berjalan secara efektif dan efisien.

Pengembangan dan pembaruan adalah dua hal yang sangat diperlukan. Rasulullah SAW mendorong umatnya supaya selalu meningkatkan kualitas, cara kerja

---

<sup>42</sup>Masdar Helmi, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, (Bandung: Mizan, 1992), h. 192

dan sarana hidup, serta memaksimalkan potensi sumber daya alam semaksimal mungkin. Karena Allah telah menciptakan alam semesta ini untuk memenuhi hajat hidup manusia sebagaimana firmanNya dalam surat al-Jaatsiyah : 13

﴿يَتَفَكَّرُونَ لِقَوْمٍ لَا يَتَذَكَّرُ فِي إِنْ مِنْهُ جَمِيعًا الْأَرْضِ فِي وَمَا السَّمَوَاتِ فِي مَا لَكُمْ وَسَخَّرَ﴾

Artinya : “Dan dia Telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.”<sup>45</sup>

Dalam dunia manajemen, proses pengembangan merupakan sebuah usaha jangka panjang yang didukung oleh manajemen puncak untuk memperbaiki proses pemecahan masalah juga pembaruan organisasi, terutama lewat diagnosis yang lebih efektif dan hasil kerja sama serta manajemen budaya organisasi dengan menekankan khusus pada tim kerja formal, tim sementara, dan budaya antar kelompok dengan bantuan seorang fasilitator konsultan yang menggunakan teori dan teknologi mengenai penarapan ilmu tingkah laku termasuk penelitian dan penerapan.

Pengembangan dakwah memiliki arti proses, cara, perbuatan mengembangkan kegiatan penyiaran (dakwah) atau mengajak masyarakat (*mad'u*) untuk melaksanakan ajaran Islam sesuai tuntutan Al-Qur'an dan Sunnah.

Pengembangan dakwah adalah upaya untuk menciptakan dan mewujudkan kegiatan dakwah yang antisipatif, kreatif dinamis dan relevan. Demikian ini bisa

---

<sup>43</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Cet I: Jakarta: Amzah, 2009), h. 13

<sup>44</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 24

<sup>45</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2006)

dilihat dari filosofi dakwah yaitu usaha melakukan sebuah perubahan kearah yang lebih baik.<sup>46</sup>

Pengembangan dakwah merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh seluruh elemen dakwah yang bertujuan untuk menambah kemampuan baik dari segi *da'i*, media, dan metode demi meningkatkan jangkauan dakwah agar bisa diterima oleh seluruh manusia. Arah pengembangan dakwah Islam secara teoritis meliputi tiga bahasan utama yaitu sosiologi, psikologi, dan komunikasi. Arah pengembangan dakwah dalam *term* komunikasi didasarkan pada hakikat dakwah yang harus dikemas secara sistematis baik melibatkan system dasar komunikasi ataupun dengan melibatkan teknologi informasi dan komunikasi. Peran komunikasi dalam dakwah sangat bergantung pada keidupan sosial manusia berupa fungsi sosial manusia yaitu komunikasi sosial, kontrol sosial, dan kerjasama sosial.<sup>47</sup>

Belakangan ini pengembangan dakwah Islam banyak dikemas melalui media seperti televisi, youtube, facebook, instagram dan media sosial lainnya. Hal ini diyakini membawa pengaruh terhadap kemajuan Islam. Sebaliknya, jika aktivitas dakwah ini lemah maka akan berdampak pada kemunduran Islam.<sup>48</sup>

Pengembangan dakwah dulunya dilaksanakan dalam sebuah majelis taklim di sebuah surau, masjid, atau mushola erlangsung dalam suasana sakral dan khidmat, semangkin berkembangnya teknologi informasi, memungkinkan seorang *da'i* (*mubaligh*) untuk berimprovisasikan dengan selingan humor dan hal lain dan bisa dilakukan melalui televisi maupun media massa lainnya. Dakwah sekarang bisa dilakukan oleh media massa dan diterima oleh banyak orang, karena sifatnya massal

---

<sup>46</sup>Abd Munir Mul Khan, *Ideologi Gerakan dakwah*, (Yogyakarta: Sippres, 1996), h. 52

<sup>47</sup>Hasyim Hasanah, *Arah Pengembangan Dakwah Melalui Sistem Komunikasi Islam*, (Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, 2016), h. 141

maka penerima pesan dakwah tidak hanya di kalangan tertentu saja. Kalangan yang dijangkau bisa luas begitu pula dampak yang ditimbulkannya.

### **K. Strategi Pengembangan Dakwah**

Dalam pencapaian keberhasilan dakwah, strategi pengembangan dakwah sangatlah diperlukan. Hal ini tentunya membutuhkan berbagai pendekatan. Pendekatan dakwah adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses dakwah. Menurut Toto Tasmara: pendekatan dakwah adalah cara-cara yang dilakukan oleh seseorang muballigh (komunikator) untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang.<sup>49</sup>

Menurut Sjahudi ada 3 jenis pendekatan : Pendekatan Budaya, pendekatan Pendidikan, pendekatan Psikologi. Pendekatan-pendekatan ini melihat lebih banyak para kondisi mitra dakwah, dan media dakwah harus menyesuaikan pada kondisi mitra dakwah. Sedangkan pendekatan yang terfokus pada mitra dakwah lainnya adalah dengan menggunakan bidang-bidang kehidupan sosial kemasyarakatan.

Pendekatan dakwah model ini meliputi: pendekatan Sosial-Politik, pendekatan Sosial-Budaya, pendekatan Sosial-Ekonomi, pendekatan Sosial-Psikologi. Semua pendekatan diatas bisa di sederhanakan dengan dua pendekatan yaitu: pendekatan dakwah struktural dan pendekatan dakwah kultural.<sup>50</sup>

Untuk membangun kehidupan berbangsa dan bernegara yang sejahtera dan religious, dakwah bisa menggunakan pendekatan struktural atau pendekatan politik. Harus ada para politikus dalam legislative yang berjuang untuk membuat undang-undang yang menjamin kehidupan yang lebih islami. Dibutuhkan pula politikus dalam

---

<sup>48</sup>Nurul Syobah, *Kontruksi Media Massa Dalam Pengembangan Dakwah*, (Jurnal Dakwah Tabligh, 2013), h. 156

<sup>49</sup><http://id.shvoong.com/humanities/religion-studies/22391-pendekatan-dakwah/> di akses pada tanggal 17 juli 2020 pukul 22:00

<sup>50</sup>Moh. Ali aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 383

eksekutif yang menjalankan pemerintahan berdasarkan produk hukum tersebut bisa juga menggunakan pendekatan kultural atau sosial-budaya dengan membangun moral masyarakat melalui cultural sosial-budaya.

#### **L. Prinsip-Prinsip Pengembangan Dakwah**

Dalam proses pengembangan terdapat beberapa prinsip yang akan membawa ke arah pengembangan dakwah. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

##### 1. Mengidentifikasi kebutuhan akan pelatihan

Proses pengembangan keterampilan da'i bertujuan untuk menentukan apa yang mereka ketahui dan apa yang harus mereka ketahui, dalam menyiapkan mereka terjun langsung ke objek dakwah. Atau bisa diartikan sebuah perubahan yang disebabkan oleh alih teknologi baru yang berimplikasi pada perkembangan mad'u sebagai konsekuensinya membutuhkan sebuah keterampilan yang khusus bagi para dai itu sendiri. Pelatihan dapat diidentifikasi pada perbedaan antara keterampilan yang dimiliki sekarang dengan keterampilan yang dibutuhkan, yaitu dengan melakukan analisis terhadap kinerja pada da'i.

##### 2. Membantu rasa percaya diri dai

Melatih diri akan lebih berhasil jika dai merasa yakin bahwa ia akan berhasil mempelajari suatu keterampilan. Pada fase ini dimulai dari tingkat kesulitan tertentu dan dilanjutkan dengan langkah-langkah yang sesuai dengan keterampilan dan spesialisai dai tersebut.<sup>51</sup>

##### 3. Membuat penjelasan yang berarti

Dalam proses ini peningkatan pemahaman serta daya ingat selama pelatihan harus dibangun atas dasar pengetahuan. Pada saat menjelaskan prosedur atau langkah

---

<sup>51</sup>Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006), h. 245.

demi langkah harus diupayakan dengan menggunakan bahasa yang jelas, lugas, sehingga penerima dapat memahami dengan baik.

4. Membuat uraian pelatihan untuk memudahkan dalam pelajaran

Jika diadakan formal atau informal, maka harus diperiksa tentang pengetahuan para peserta berkaitan dengan prasyarat mengenai konsep, istilah, simbol, peraturan, dan prosedur sebelum mengajarkan.

5. Memberikan kesempatan untuk berpraktik secara umpan balik

Setelah semua materi diberikan, maka hendaknya diberikan kesempatan untuk mempraktikkan atau mendemonstrasikan yang disertai dengan proses penjelasan mengapa sesuatu telah dilakukan secara salah disertai bimbingan mengarah ke arah yang benar, agar apa yang dijalankan terlaksana dengan baik atau tidak.

6. Memeriksa apakah program pelatihan itu berhasil

Langkah terpenting dalam program pengembangan adalah dengan meninjau/memeriksa kembali, apakah keterampilan dan pengetahuan yang ditargetkan telah berhasil dipelajari. Indikator keberhasilannya adalah dengan melakukan sebuah praktik yang kemudian disesuaikan dengan teori yang telah diberikan sebelumnya.

7. Mendorong aplikasi dari keterampilan dalam kerja dakwah<sup>52</sup>

Setelah dilakukan proses pelatihan kepada para dai, maka langkah penting selanjutnya bagi para pemimpin atau manajer dakwah adalah mengaplikasikan beberapa prinsip serta prosedur dalam pemecahan masalah-masalah actual (betul-betul terjadi) yang berhubungan dengan kerja dakwah.

Sebagai konsekuensi logis (konsep dasar) pengertian tersebut, maka pemimpin dakwah harus mampu mengarahkan para anggotanya untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap organisasi yang diiringi dengan pengembangan kemampuan yang

---

<sup>52</sup>Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 245

memadai serta peningkatan kualitas. diharapkan masing-masing anggota dapat melaksanakan tugasnya dengan kemampuan yang memadai dan dapat menerjemahkan bakat dari kreativitas mereka menjadi sebuah hasil, demikian pula organisasi harus dapat menerjemahkan kemampuan serta bakat dari anggotanya ke dalam aktivitas dakwah.

Para pelaku dakwah akan banyak menghabiskan waktunya dalam organisasi untuk membuat strategi masa depan yang mantap. Ini berarti, bahwa elemen kunci kemajuan lembaga dakwah terletak pada perkembangan para anggotanya. Semakin tinggi mutu anggotanya atau staf, maka misi dakwah akan semakin berkembang. Sebuah administrasi dakwah yang efektif akan selalu melihat perkembangan atau pertumbuhan staf sebagai hal yang mendasar. Dengan demikian, usaha apapun yang akan dilaksanakan dalam rangka peningkatan mutu dakwah harus diarahkan kepada peningkatan mutu para dainya. Hal ini juga harus didasari atas perkembangan zaman, dimana prioritas pembangunan diarahkan pada pengembangan sumber daya manusia (SDM), mutu para dai harus menjadi prioritas utama.

Meskipun produk utama lembaga dakwah adalah mengajak, tetapi harus dikelola seperti sebuah perusahaan yang menghargai nilai pengembangan profesionalisme. Lembaga dakwah akan kehilangan profesionalismenya jika melemahnya sumber daya manusia (SDM). Dengan demikian, lembaga dakwah harus memiliki sebuah sistem pelatihan dan pendidikan yang berjalan secara berkesinambungan untuk tetap berada dalam posisi yang kompetitif, terutama dalam menghadapi persoalan umat yang semakin kompleks. Dalam posisi ini, lembaga dakwah harus terus mendapatkan tuntunan dan kritikan dari masyarakat serta perkembangan ilmu dan teknologi, oleh karenanya, administrator harus memerhatikan



pengembangan staf jika ingin lembaganya tetap kompetitif dalam menghadapi tuntutan zaman dan dinamika umat yang semakin kompleks.

Pendidikan dan pelatihan untuk para dai sangat penting dan efektif dalam organisasi dakwah. Namun usaha ini sangat sedikit dilakukan. Lemahnya pengembangan dai ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya sebagai berikut :

1. Pertumbuhan profesionalitas dianggap sebagai tanggung jawab individu dai. Masing-masing dai dituntut untuk tetap bisa menyesuaikan keadaan dengan belajar secara autodidak.
2. Walaupun dalam hal ini spesifik pertumbuhan profesionalisme tetap hak milik masing-masing individu. Proses atau pelatihan tertentu harus diadakan dan dijalani secara bersamaan. Aktivitas-aktivitas semacam ini harus selalu ada untuk para pelaku dakwah jika organisasi ingin berkembang secara baik.
3. Program pendidikan lanjutan untuk para aktivis dakwah ini dapat dilakukan dengan melakukan Pendidikan atau pelatihan mereka sesuai dengan disiplin dan keahlian mereka pada instansi yang berhubungan dengannya.
4. Materi yang ada secara teoritis harus relevan dengan aktivitas dakwah sesuai dengan kehidupan umat. Artinya, materi dakwah harus dapat mencerminkan sebuah inovasi dakwah yang efektif serta proses perubahan yang direncanakan dalam sebuah organisasi. Jadi, materi dakwah ini sifatnya tidak dipaksakan sebagai hal yang normatif, tetapi lebih menunjukkan kepada praktik-praktik dakwah yang pernah sukses dilaksanakan dalam lapangan. Dan kemudian para dai diharapkan untuk mengikutikeberhasilan tersebut.

Pada konteks ini, pimpinan lembaga dakwah memiliki peran yang kritis dalam pengembangan para dai. Sikap dan ekspektasi mereka menciptakan suasana, baik melemahkan maupun menumbuhkan pertumbuhan profesionalitas. Pemimpin

dakwah yang cerdas melihat Program pendidikan lanjutan untuk para aktivis dakwah sebagai proses pengembangan untuk para dai agar belajar untuk melakukan pekerjaannya dengan lebih baik. Proses pengembangan ini berlaku untuk siapa saja, baik yang merasa sudah berkompeten maupun yang belum berkompeten, mungkin yang berbeda hanya pada soal penekanannya. Selanjutnya para pemimpin dakwah harus mampu menumbuhkan kekuatan dan meningkatkan kemampuan para anggotanya.

Pemimpin dalam lembaga dakwah harus mampu menciptakan sebuah inovasi dan perubahan dalam lembaganya, agar tidak berjalan secara monoton. Namun hal ini tidak berarti setiap pemimpin dakwah harus selalu melakukan inovasi, yang kadang kala justru dapat menghambat proses perubahan. Karena terjadi atau tidaknya pengembangan para dai ini tergantung pada sisi positif dan negatifnya pemimpin dakwah itu sendiri.

Ada beberapa cara positif yang dilakukan oleh pemimpin dakwah untuk mengembangkan kemampuan para dai di antaranya adalah :

- a. Pemimpin dakwah harus memiliki waktu yang cukup untuk melakukan perencanaan dan pelatihan.
- b. Menghadiri program pelatihan dakwah.
- c. Menyediakan sumberdaya, serta prasarana lainnya
- d. Membuat kebijakan-kebijakan untuk mengenali dan mengharagai individu-individu yang ingin berkembang.

Akan tetapi, cara yang terpenting untuk menunjukkan komitmen pada pengembangan para da'i ialah pemimpin dakwah itu sendiri harus menjadi figur yang selalu kreatif, inovatif, dan berusaha untuk menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan yang kemudian dibuktikan secara aktual dalam memimpin organisasi

dakwah. Disamping menunjukkan sebuah dukungan pada pengembangan anggotanya, pemimpin dakwah harus mempresepsi (mengenal), bahwa kesalahan-kesalahansendiri atau orang lain merupakan peluang untuk kemajuan, bukan sebagai justifikasi kritik (menyalahkan). Kemudian para pemimpin organisasi dakwah juga harus menciptakan sebuah suasana yang kondusif untuk pertumbuhan melalui proses perumusan kebijakan dan menilai kemajuan.<sup>53</sup>

#### **M. Penelitian Terdahulu**

Nismawati, *Peranan Remaja Masjid Menaratul Munir Dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjamaah Di Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba*, tahun 2017. Hasil penelitiannya adalah dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah di Masjid memiliki hambatan yakni masalah di pendana yang kurang, dan kekurangan disebabkan karena perekonomian masyarakat Di Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba berada pada tingkat menengah, sehingga kurangnya pendanaan dari program yang telah dibuat menghambat kegiatan program-program yang telah dibuat.

Bedanya dengan penelitian saya remaja masjid An-Nur memiliki donator tetap yang siap memberikan fasilitas yang diperlukan oleh remaja masjid tetapi dari anggota remaja masjid yang bukan menjadikan kegiatan remaja masjid menjadi kegiatan primer. Sehingga sering bertabrakan antara kegiatan remaja masjid dengan kegiatan lainnya.

Penelitian yang dilakukan Asmiani “Peranan Remaja Masjid Nurul Aman Dalam Membina Keagamaan Masyarakat Di Dusun XII Desa Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”. Persamaan dalam penelitian

---

<sup>53</sup>Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, hlm. 252.

ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif. Perbedaannya pendekatan Objek dan Subjek penelitian.

Penelitian yang dilakukan Yayan Asliansyah “Peran Remaja Masjid Dalam Pembentukan Karakter”. Persamaan dalam penelitian ni menggunakan jenis penelitian Kualitatif dan subjek. Perbedaan pendekatan psikologi.

## BAB III

### METEDOPENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan menggambarkan atau mendeskripsikan objek fenomena dan perilaku yang diteliti. Termasuk di dalamnya bagaimana unsur-unsur yang ada dalam variabel penelitian itu berinteraksi satu sama lain dan adapula produk interaksi yang berlangsung,<sup>63</sup> sedangkan pendekatan kualitatif menurut Bodgan dan Taylormen mendefenisikan bahwa kualitatif yaitu sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri.

#### B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dipilih adalah Remaja Masjid An-Nur Desa Bandar Pasir Mandoge, Kecamatan Bandar Pasir Mandoge.

#### C. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Sumber data yang yang dapat diambil dari penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data yang pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.<sup>64</sup>

Berdasarkan sumber perolehan lapangan, maka data primer dan sekunder yaitu:

1. Sumber data primer yaitu data utama yang diperoleh dari ketua umum, sekretaris dan bendahara.

---

<sup>63</sup>Siagian Matias, *Metodelogi Penelitian Sosial, Pedoman Praktis Penelitian Bidang IlmuKesejahteraan Sosial dan Kesehatan*, (Medan: PT Grasindo Monoratam, 2011), h.52

<sup>64</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.137

2. Sumber data sekunder yaitu data yang menjadi pelengkap dan pendukung dalam penelitian, diperoleh dari ketua dan sekretaris BKM Masjid An-Nur. Kemudian dari buku-buku.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Karena ini Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field reaserch*) oleh karena itu data-data yang akan dihimpun dengan menggunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara yaitu suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara secara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan yaitu kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Dalam penelitian ini, yang akan diobservasi adalah pengembangan dakwah Remaja Masjid Al-Nur. Dalam penelitian ini yang akan di observasi adalah pengembangan dakwah Remaja Masjid An-Nur, dan yang diamati adalah seluruh pengurus beserta anggota remaja masjid.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar. Dalam penelitian ini, dokumen yang akan saya sertakan adalah gambar.<sup>65</sup>

#### E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian sangat penting penelitian karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal. Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan tiga tahap yaitu :

1. Reduksi Data yaitu, data yang diperoleh di lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus-menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bilamana tidak dianalisis sejak awalnya.
2. Penyajian Data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

---

<sup>65</sup>Sukardi, *Metedologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), h.78

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Peran Remaja Masjid dalam Pengembangan Dakwah**

##### **1. Sejarah Remaja Masjid An-Nur**

Remaja Masjid An-Nur dibentuk pada tahun 2018. Namun, gerakan remaja masjid An-Nur mengalami pasang surut. Pada awal dibentuknya remaja masjid An-Nur ini para remaja belum ada niat untuk mengikuti remaja masjid, maka dari itu semangat mereka untuk mengikuti remaja masjid sangatlah kurang.

Disinilah ketua remaja masjid mengajak anak-anak remaja untuk membuat suatu kegiatan yang tujuannya untuk memulai keakraban antara satu dengan lainnya. Ketua remaja masjid berinisiatif membuat kegiatan bermain bola setiap sorenya di kampung tersebut. Itu merupakan salah satu cara ketua remaja masjid mengajak anak-anak remaja agar bisa bergabung dan aktif untuk memakmurkan remaja masjid An-Nur di desa Bandar Pasir Mandoge. Setelah usaha ketua remaja masjid berhasil, ketua remaja masjid pun mengajak remaja-remaja tersebut untuk mengikuti remaja masjid.

Para remaja tetap semangat untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid An-Nur dalam pengembangan dakwah di masjid An-Nur. Para remaja sangat semangat untuk membantu para BKM serta banyak ide-ide untuk membuat acara di masjid An-Nur.

Setelah berselang beberapa tahun remaja mulai antusias untuk mengikuti kegiatan Remaja Masjid karena mereka melihat kegiatan-kegiatan yang dilakukan remaja masjid dinilai positif dan bermanfaat di kalangan masyarakat. Waktu terus



berjalan kemajuan Remaja Masjid semakin pesat, oleh karena itu banyak pihak MTSI dan PTPN 4 ikut serta dalam menaungi Remaja Masjid.<sup>1</sup>

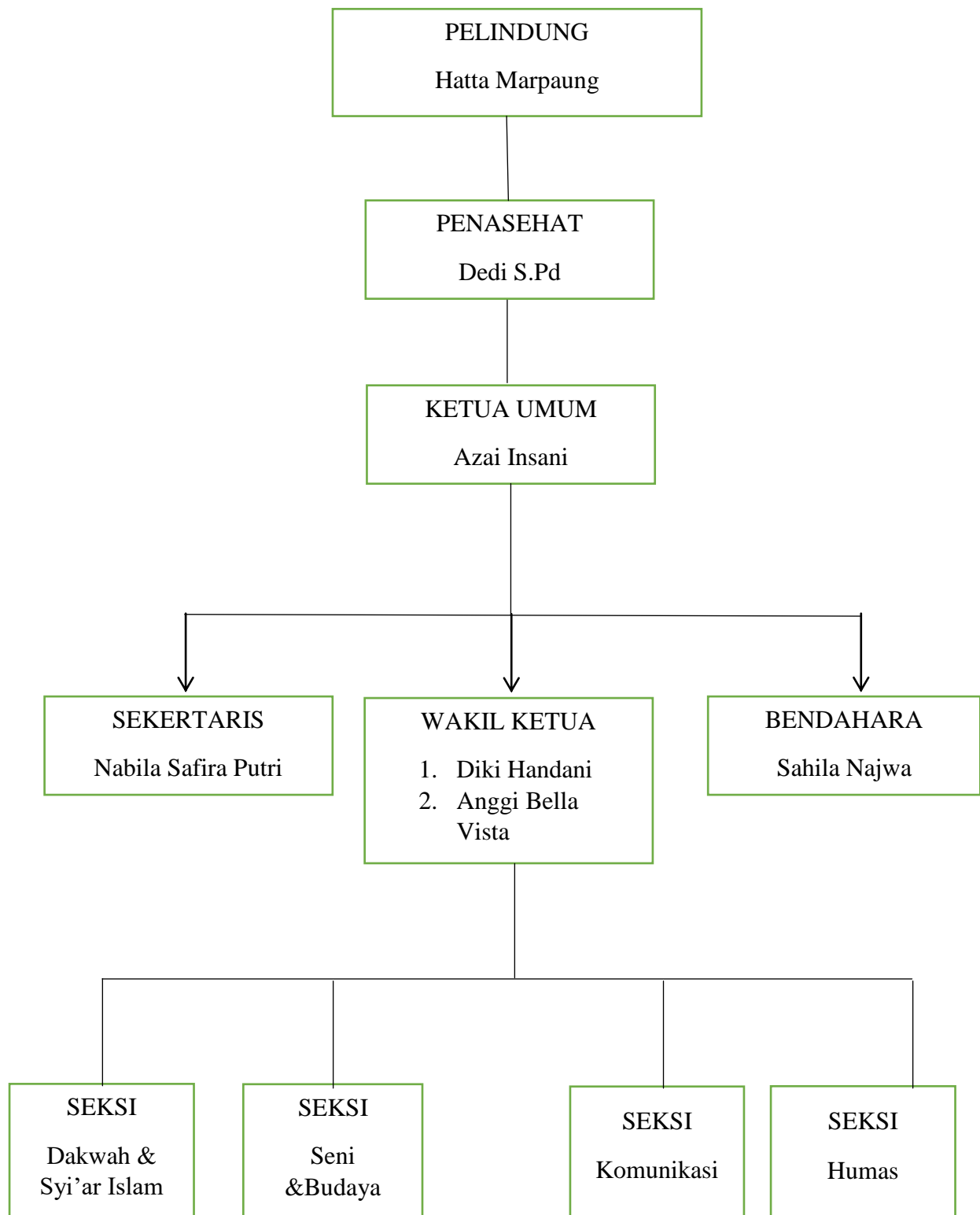
2. Visi, misi, dan tujuan Remaja Masjid An-Nur.
  - a. Visi remaja Masjid An-Nur : Membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwah kepada Allah SWT berguna bagi agama dan bermanfaat bagi masyarakat.
  - b. Misi Remaja Masjid
    1. Menumbuhkan sikap Islami di lingkungan masyarakat
    2. Mempererat persaudaraan sesama remaja
    3. Meningkatkan ketaqwaan dan semangat mempelajari Islam.
  - c. Tujuan Remaja Masjid : untuk menambah wawasan remaja masjid dibidang keagamaan dan memiliki sifat solidaritas yang tinggi sesama masyarakat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Hasil Wawancara Dengan Hatta Marpaung dan Dedi S. Pd selaku Pelindung dan Penasehat Remaja Masjid An-Nur, Desa Bandar Pasir Mandoge 5 Juli 2020, Pukul 17:00

<sup>2</sup>Hasil Wawancara Dengan Azai Insani selaku Ketua Remaja Masjid An-Nur, Desa Bandar Pasir Mandoge 5 Juli 2020, Pukul 17:00

## 3. Struktur Remaja Masjid An-Nur



## Tugas dan wewenang

### a. Pelindung Remaja Masjid

1. Memberikan perlindungan, pengayoman pada remaja masjid.
2. Memberikan dorongan, saran-saran dan bantuan moril maupun material.

### b. Penasehat Remaja Masjid

Berfungsi membantu memelihara martabat dan kehormatan alumni dan berwenang memberikan saran, nasihat, atau pertimbangan kepada Badan Pengurus baik diminta atau tidak. Dewan penasehat berasal dari alumni yang sudah berpengalaman dalam berorganisasi.

### c. Ketua Umum Remaja Masjid

1. Memimpin organisasi remaja masjid dengan baik dan bijaksana
2. Memberikan kebijaksanaan yang telah dipersiapkan dan dirancang oleh pengurus.
3. Memimpin rapat harian kepengurusan.
4. Menetapkan kebijaksanaan dan mengambil keputusan berdasarkan musyawarah dan mufakat.
5. Setiap saat mengevaluasi kegiatan.
6. Menandatangani setiap surat yang dikeluarkan.

### d. Wakil Ketua Remaja Masjid

1. Bersama-sama menetapkan keputusan dengan ketua.
2. Memberikan saran dan masukan kepada ketua dalam mengambil keputusan.
3. Membantu ketua dalam melaksanakan tugas.
4. Menggantikan tugas ketua bila ketua tidak dapat hadir dalam kegiatan formal maupun non formal.

### e. Sekertaris Remaja Masjid

1. Memberikan masukan kepada ketua dalam mengambil keputusan

2. Mendampingi ketua dalam memimpin sebuah rapat.
  3. Menyimpan semua surat yang berhubungan dengan remaja masjid.
  4. Bertindak sebagai notulen dalam rapat.
  5. Menyiapkan surat, laporan hasil rapat, dan evaluasi kegiatan
- f. Bendahara Remaja Masjid
1. Bertanggung jawab dan mengetahui pemasukan, pengeluaran biaya apa-apa yang diperlukan.
  2. Membuat kwitansi setiap pengeluaran dan mencatat pemasukan uang.
  3. Menyampaikan laporan keuangan secara berkala.
  4. Meminta laporan keuangan dari setiap panitia kegiatan
- g. Seksi Dakwah dan Syi'ar Islam
1. Menyelenggarakan pengajian rutin mingguan dan bulanan.
  2. Menyelenggarakan peringatan hari-hari besar Islam.
  3. Menyelenggarakan kegiatan bulan Ramadhan.
- h. Seksi Seni dan Budaya
1. Merencanakan kegiatan program kerja yang akan dibuat.
  2. Bertanggung jawab dalam kegiatan yang dilakukan.
  3. Memberikan petunjuk baik lisan maupun tertulis.
  4. Menilai prestasi kerja.
  5. Melakukan pembinaan, monitoring dan evaluasi dan pelaksanaan tugas.
- i. Seksi Komunikasi
1. Mengelola data dan informasi publik.
  2. Menyiapkan konten lintas tentang organisasi.
  3. Mengelola media komunikasi publik.
  4. Mempublikasikan kegiatan-kegiatan yang terlaksana.

j. Seksi Humas

1. Bertanggung jawab atas program kerja, dan lain-lain yang berkaitan dengan organisasi.
2. Mencari sumber dana dari donator.
3. Menyebarkan setiap undangan acara kegiatan yang dilaksanakan.

4. Perkembangan Remaja Masjid An-Nur

Perkembangan remaja masjid saat ini, semakin hari semakin maju karena masyarakat dan BKM sudah mempercayai sepenuhnya kegiatan apapun yang dilakukan mereka selagi itu bersifat positif. Jadi, ketika ada acara apapun yang ingin dibuat remaja masjid selalu mudah untuk melaksanakan kegiatan itu.

5. Peran Remaja Masjid An-Nur dalam Pengembangan Dakwah

Remaja masjid An-Nur merupakan generasi muda Indonesia dan generasi Islam, yang sadar akan hak dan kewajiban kepada masyarakat, bangsa dan agama. Niat mereka untuk terikat dalam sebuah wadah yang terorganisasi dengan senantiasa mengedepankan semangat kekeluargaan dalam pembangunan pribadi-pribadi yang bertanggung jawab, mandiri dan tetap mengedepankan AL-Quran dan As sunnah sebagai pedoman hidup.

Remaja An-Nur dilihat dari berdirinya, dapat dikatakan masih sangat muda. Namun, mereka tidak pernah menyerah untuk menunjukkan sebagai sebuah wadah atau lembaga yang mandiri, baik dari cara mereka berfikir maupun bertindak nyata dilapangan. Walaupun remaja masjid mereka terbilang masih baru, lantas tidak membuat mereka merasa kecil, karena dengan anggota yang banyak dan beragam sifat membuat remaja masjid semakin bersemangat untuk memajukan remaja masjid yang baru saja dibangun untuk mewujudkan tujuan bersama, selain anggota remaja masjid

masyarakat juga sangat merespon baik dalam setiap program apapun yang diselenggarakan.

Banyak kegiatan yang telah dilakukan oleh Remaja Masjid An-Nur sebagai lembaga kemasjidan tersebut. Hal ini menunjukkan keberadaan Remaja Masjid An-Nur memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting dan berpengaruh dalam organisasi itu. Dalam menjalankan peranannya, kegiatan yang dilakukan tidak hanya fokus kepada bidang keremajaan, melainkan bidang kajian keislaman dan dakwah juga difungsikan untuk memperluas jangkauan ilmu keislaman untuk mencapai kemakmuran masjid yang dicita-citakan.

Peran remaja sangat dibutuhkan dan sebagai penyokong acara-acara masjid. Tanpa remaja sangat memprihatinkan untuk generasi penerus pengurusan masjid salah satu penggerak kegiatan-kegiatan masjid juga membangunkan semangat remaja untuk menyemarakkan masjid dan menanamkan sejak dini untuk shalat kemasjid dan menciptakan akhlak yang baik bisa sebagai cerminan kepada masyarakat bahwa remaja masjid adalah remaja yang aktif dalam hal kebaikan.

Membentuk remaja masjid tidaklah mudah banyak tantangan dan rintangan yang dihadapi, persoalan utama yakni mengajak remaja lainnya untuk bergabung membuat sebuah kelompok organisasi remaja untuk menyertakan sebagai pengurus maupun keanggotaan dan bidang-bidang lainnya agar terlaksanakan tujuan remaja masjid dan kegiatan-kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara ketua remaja Masjid An-Nur Azai Insani dapat disimpulkan peran remaja dalam mengembangkan dakwah adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai tempat para remaja untuk mengabdikan dirinya dan berpartisipasi aktif dalam memakmurkan masjid.

- b. Sebagai wadah remaja dalam pembinaan generasi muda agar menjadi generasi muslim yang berakhlak, berilmu, bertaqwa, berilmu dan beramal Shalih dan untuk meningkatkan kualitas pengetahuan Islam.
- c. Sebagai fasilitator pengurus masjid untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>3</sup>

## **B. Program Remaja Masjid An-Nur dalam Mengembangkan Dakwah**

Remaja masjid An-Nur adalah organisasi remaja yang memiliki keterkaitan dengan masjid, karena itu perlu menghadirkan program kerja yang berorientasi pada kegiatan-kegiatan keremajaan dan kemasjidan. Program-program yang disusun diharapkan dapat memenuhi kebutuhan anggota remaja masjid dalam mengembangkan dakwah, menambah kemakmuran masjid dan diharapkan mampu meningkatkan keimanan, keilmuan dan keterampilan remaja dilingkungan masjid.

Kita lihat realita sekarang tidak sedikit orang mengesampingkan shalat berjamaah di masjid, yang memiliki alasan berbeda-beda. Sedangkan shalat berjamaah sangat dianjurkan bagi semua umat muslim baik yang laki-laki maupun yang perempuan. Hadis telah menjelaskan bahwa bagi umat muslim yang menjalankan ibadah shalat dengan berjamaah di masjid maka pahalanya akan dilipatgandakan.

Melihat keadan tersebut, organisasi memiliki cara untuk tetap meningkatkan kualitas shalat berjamaah dan pengembangan dakwah yaitu dengan membuat program-program yang dapat meningkatkan keimanan masyarakat. Adapun program-program kegiatan yang harus dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

### **1. Magrib Mengaji**

---

<sup>3</sup>Hasil Wawancara Dengan Azai Insani dan Nabila Safira Putri Selaku Ketua dan Sekertaris Remaja Masjid An-Nur, Desa Bandar Pasir Mandoge 6 Juli 2020, Pukul 15:00

Magrib mengaji adalah aktivitas yang senantiasa diramaikan dengan kegiatan mengaji, khususnya diwaktu ba'da magrib. Tujuan remaja masjid membuat magrib mengaji yaitu untuk menghidupkan kembali tradisi membaca Al-Quran yang dilakukan di masjid sehingga dengan begitu diharapkan masyarakat dapat memanaatkan waktu dengan efektif untuk beribadah kepada Allah dan memperdalam ilmu keagamaan dan tidak banyak menghabiskan waktu yang tidak bermanfaat. Meningkatkan minat dan kemampuan masyarakat dalam membaca Al-Quran. Sasaran magrib mengaji ini adalah seluruh masyarakat yang ada didesa Bandar Pasir Mandoge.

## 2. Subuh Berjama'ah

Subuh berjama'ah yaitu kegiatan shalat subuh bersama-sama yang dilakukan wajib kepada seluruh anggota remaja masjid yang rutin dilakukan setiap hari minggu.

## 3. Pengajian dan Dialog Bersama Ustad

Kegiatan yang dilakukan oleh semua remaja masjid setiap sebulan sekali dilaksanakan secara rutin, materi yang disampaikan secara terjadwal dan terencana, dengan mengundang ustad, sasaran ini dituju kepada masyarakat umum, metode yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan dialog interaktif, sehingga jamaah bisa melakukan Tanya jawab kepada ustad ketika ustad telah selesai menyampaikan. pengajian yang tujuannya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang ajaran Islam, untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.

## 4. Mengaji Bareng



Mengaji bareng adalah kegiatan pengajian yang dilakukan setiap malam rabu, kegiatan yang dilakukan dalam mengaji bareng yaitu yasinan bareng sekalian belajar tajwid.

#### 5. Pesantren Kilat

Kegiatan yang dilakukan hanya di bulan Ramadhan aja yang bertujuan untuk menghasilkan anak remaja yang taat beragama, bermoral, cerdas, dan tanggung jawab. Melalui pesantren kilat diharapkan anak-anak bisa menjadi generasi yang memiliki banyak ilmu agama. Materi-materi yang disampaikan dalam pesantren kilat seperti baca tulis Al-Quran, Sejarah Islam, Fiqih, Akhlak dan lain lain.

#### 6. Pop Song

Kegiatan pop song yang dilakukan oleh remaja masjid yaitu belajar bernyanyi lagu lagu islami bersama yang diisi oleh seluruh anggota remaja masjid.

#### 7. Nasyid

Nasyid adalah salah satu kegiatan islam dalam bidang seni suara. Biasanya nyanyian yang bercorak islam dan mengandung kata-kata nasehat, kisah para nabi, memuji Allah, dan lain sebagainya. Nasyid menggunakan proferti seperti gendang dan kincir, anggota nasyid remaja masjid An-Nur 11 orang, satu penyanyi dan sepuluh orang pemain alat nasyid.

#### 8. Senam, Silat, Tenis Meja dan Panahan

Senam, silat, tenis meja, dan panahan adalah kegiatan rutin dilakukan Remaja Masjid An-Nur setiap hari minggu yang dimulai dari kegiatan pemanasan yaitu senam pagi melibatkan warga desa dipandu oleh orang-orang profesional, sengaja diundang untuk melatih dan mengisi kegiatan di hari minggu dan dilanjutkan dengan kegiatan silat, tenis meja dan panahan bertujuan agar mempererat tali silaturahmi antara masyarakat desa Bandar Pasir Mandoge.

## 9. Gotong Royong

Gotong royong adalah kegiatan yang dilakukan bersama-sama, tolong menolong atau bantu membantu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Remaja Masjid An-Nur melakukan gotong royong yang dibantu oleh warga desa Bandar Pasir Mandoge, kegiatan rutin ini dilaksanakan setiap dua minggu sekali, adapun sasaran kegiatan gotong royong yaitu lingkungan masjid, pekarangan rumah dan membersihkan saluran-saluran air yang ada didesa tersebut agar menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

## 10. Safari Ramadhan

Kegiatan safari ramadhan yang dilakukan di masjid An-Nur desa Bandar Pasir mandoge. Safari dimaksudkan sebagai ajang silaturahmi, momentum Ramadhan adalah saat yang tepat melakukan safari, yakni perjalanan untuk berdialog dan bersilaturahmi dengan masyarakat. Bulan Ramadhan bisa menjadi ajang perbaikan bagi kita semua, Ramadhan juga menjadi jembatan untuk menyapa satu sama lain, Ramadhan merupakan bulan yang tak hanya mewajibkan kita berpuasa saja. Pada bulan ini, kita dianjurkan untuk memperbanyak amalan amalan baik. Itu karena Ramadhan merupakan bulan yang penuh rahmat dan ampunan Allah SWT.<sup>4</sup>

### **C. Hambatan Remaja Masjid An-Nur dalam Pengembangan Dakwah**

Setiap organisasi memiliki kekurangan dan kelebihan dalam menjalankan fungsi dan perannya. Sama halnya dengan Remaja Masjid An-Nur sebagai organisasi pemberdayaan remaja dan memakmurkan masjid, khususnya masjid An-Nur tentunya memiliki faktor pendorong dan faktor penghambat dalam menjalankan perannya, baik dari pengurus, masyarakat dan sebagainya.

---

<sup>4</sup>Hasil Wawancara Dengan Azai Insani dan Nabila Safira Putri selaku Ketua dan Sekertaris Remaja Masjid An-Nur, Desa Bandar Pasir Mandoge 6 Juli 2020, Pukul 15:00

Adapun faktor penghambat dan faktor pendorong remaja masjid An-Nur dalam mengembangkan dakwah, hal ini dijelaskan oleh Azai Insani selaku ketua remaja masjid An-Nur, sebagai berikut :

#### 1. Faktor penghambat Remaja Masjid An-Nur

Faktor penghambat adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi kegiatan remaja masjid sehingga menghambat dalam mencapai tujuan organisasi. Adapun faktor penghambat yang penulis temukan diantaranya :

##### a. Jarak Masjid

Tempat tinggal anggota Remaja Masjid An-Nur sangat bermacam-macam, ada yang dekat dan ada yang jauh. Hal ini terkadang menjadi hambatan bagi anggota yang rumahnya jauh dari Masjid An-Nur, biasanya pengurus yang tinggalnya jauh dari masjid lebih sering tidak hadir ketika ada rapat pengurus. Hal sama diungkapkan oleh fauzan selaku anggota remaja masjid bahwa dirinya dan pengurus lainnya yang berada jauh dari masjid tidak dapat mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh anggotanya apalagi jika waktu pelaksanaan kegiatan dilangsungkan di malam hari.

Dapat disimpulkan bahwa remaja masjid yang ada di Desa Bandar Pasir Mandoge harus mampu menghadapi hambatan yang ada, karena remaja masjid mempunyai kedudukan yang khas, berbeda dengan remaja kebanyakan. Sebuah status dengan harapan mereka mampu menjaga citra masjid dan nama baik umat Islam. Mereka hendaknya menjadi teladan bagi remaja-remaja lainnya

##### b. Pengurus Kurang Aktif

Ada beberapa pengurus remaja masjid, baik pengurus harian, departemen, dan lembaga kurang aktif sehingga menyebabkan program kerja yang tidak terlaksana.

Karena tidak adanya kesadaran sebagai pengurus terhadap tugas dakwah yang diembannya sehingga tidak menjadikan organisasi tersebut sebagai prioritasnya bahkan lebih mementingkan urusan pribadi mereka masing-masing.<sup>5</sup>

#### c. Adanya Aktivitas Lain

Organisasi remaja masjid bukan menjadi kegiatan primer. Akibatnya aktivitas di Remaja Masjid An-Nur bukan menjadi kegiatan primer. Itu akibatnya ketika ada kegiatan Remaja Masjid terkadang bertabrakan dengan aktivitas mereka yang ada diluar. Hal ini dapat dipahami anggota Remaja Masjid An-Nur bahwa mereka mempunyai kegiatan pokok.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan para pengurus remaja yang ada di Desa Bandar Pasir Mandoge bukan hanya mengurus masalah organisasi remaja masjid tersebut, melainkan mereka memiliki banyak aktivitas lain seperti, sekolah, kuliah, bekerja, mengajar, dan lain sebagainya. Hal inilah yang menjadi faktor penghambat remaja masjid untuk mengemban dakwah di Desa Bandar Pasir Mandoge.

#### d. Semangat yang Menurun

anggota yang baru saja bergabung di organisasi remaja masjid biasanya memiliki semangat dan ambisi yang besar namun itu tidak bertahan lama bahkan jumlah anggota mulai menyusut setelah tiga sampai enam bulan saat masuk menjadi anggota remaja masjid. Banyak hal yang melatar belakangi diantaranya : menikah, focus ujian, bekerja, usaha dan lain sebagainya. Seperti yang dikatakan oleh Azai Insani “Biasanya teman-teman pengurus yang masih sekolah jika waktu

---

<sup>5</sup>Hasil Wawancara Dengan Hatta Marpaung dan Azai Insani Selaku Pelindung dan Ketua Remaja Masjid An-Nur, Desa Bandar Pasir Mandoge 6 Juli 2020, Pukul 17:00

ulangan tiba maka mereka lebih fokus untuk belajar jika ada program yang dilaksanakan kami tidak bisa ikut serta.”

Jika terjadi hal demikian maka hal tersebut bisa jadi faktor penghambat remaja masjid yang ada di Desa Bandar Pasir Mandoge dalam menjalankan fungsinya sebagai pengemban dakwah, karena keberhasilan suatu organisasi tergantung semangat manusianya dalam mengelola organisasi tersebut.

e. kesibukan sebagai pengurus

tidak dapat dipungkiri bahwa semua anggota memiliki aktivitas yang berbeda tergantung latar belakang mereka terkadang dalam waktu tertentu yang sebagian anggota remaja masjid disibukkan dengan aktivitas belajar, sekolah, berkerja, berdagang dan lain sebagainya hal ini menjadi faktor hambatan terhadap pelaksanaan program-program kegiatan remaja masjid

2. Faktor pendukung Remaja Masjid An-Nur

Faktor pendukung adalah hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan baik dalam organisasi atau usaha. Adapun faktor pendorong remaja masjid di Desa Bandar Pasir Mandoge dalam menjalankan perannya, yaitu :

a. Sumber Dana

Sumber dana yang dimiliki Remaja Masjid An-Nur berasal dari MTSI, meskipun jumlahnya tidak banyak, dan dana dari infaq anggota remaja masjid.

b. Semangat Anggota

Semangat Remaja Masjid An-Nur luar biasa dalam memakmurkan Masjid An-Nur Desa Bandar Pasir Mandoge Kecamatan Bandar Pasir Mandoge merupakan modal dasar untuk pengembangan organisasi kedepannya. Salah satu unsur yang ada dalam diri setiap anggota remaja masjid adalah semangat atau motivasi yang

tinggi dalam mengemban suatu amanah dan dengan semangat yang tinggi dalam memakmurkan masjid, ini menjadi modal dasar untuk mengemban organisasi remaja masjid ke depan, khususnya dalam mengemban dakwah.

c. Latar Belakang Anggota

Remaja masjid sebagai perkumpulan para remaja dalam suatu organisasi yang di adakan di masjid dan mempunyai tujuan untuk menumbuhkan akhlak yang baik, budi pekerti luhur dan menjadi teladan bagi remaja lainnya. Latar belakang anggota remaja masjid pun sangat beragam, mulai dari pelajar, karyawan, sehingga berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia dan dinamis organisasi berjalan dengan baik.

Menurut salah seorang jamaah masjid bahwa dengan organisasi remaja masjid ini dapat meningkatkan kualitas sumber daya khususnya para remaja yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual tapi mampu beradaptasi dengan emosial yang baik dalam masyarakat.

Adanya latar belakang yang berbeda dari pengurus remaja masjid menjadikan peluang kepada anggota untuk saling berbagi ilmu dan pengalaman sehingga mampu mengemban dakwah dengan baik khususnya dalam menghadapi budaya, suku, bahasa dan ras yang berbeda-beda terkhusus di Desa Bandar Pasir Mandoge.

d. Fasilitas Masjid

Pelaksanaan kegiatan Remaja Masjid An-Nur sangat didukung seluruh fasilitas yang ada di Masjid An-Nur, hal ini bisa menjadi sebuah kekuatan sekaligus pendukung aktivitas Remaja Masjid An-Nur dalam menjalankan peranannya terlebih lagi karena mereka tidak perlu lagi mengeluarkan biaya dalam hal pengadaan tempat dan lokasi. Ilham selaku pengurus remaja masjid

mengutarakan bahwa “kami selaku pengurus masjid selalu mendukung dan siap meminjamkan fasilitas yang ada di masjid demi untuk kemaslahatan umat”

Dengan adanya kesediaan pengurus untuk memfasilitasi seluruh kegiatan remaja maka hal ini akan lebih memudahkan remaja masjid dalam menjalankan perannya sebagai pengemban dakwah.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Hasil Wawancara Dengan Azai Insani dan Nabila Safira Putri selaku Ketua dan Sekertaris Remaja Masjid An-Nur, Desa Bandar Pasir Mandoge 6 Juli 2020, Pukul 15:00

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari seluruh uraian yang telah di bahas pada bab sebelumnya, maka dalam bab ini penulis akan menarik kesimpulan secara umum tentang “Peran Remaja Masjid An-Nur dalam Pengembangan Dakwah Islam di Desa Bandar Pasir Bandoge Kecamatan Bandar Pasir Mandoge” yang telah penulis teliti, adapun kesimpulannya sebagai berikut :

1. Peran Remaja Masjid An-Nur memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting dan berpengaruh dalam organisasi itu. Dalam menjalankan peranannya, kegiatan yang dilakukan tidak hanya fokus kepada bidang keremajaan, melainkan bidang kajian keislaman dan dakwah juga difungsikan untuk memperluas jangkauan ilmu keislaman untuk mencapai kemakmuran masjid yang dicita-citakan. Adapun peran remaja masjid dalam mengembangkan dakwah yaitu sebagai berikut :
  - a. Sebagai tempat para remaja untuk mengabdikan dirinya dan berpartisipasi aktif dalam memakmurkan masjid.
  - b. Sebagai wadah remaja dalam pembinaan generasi muda agar menjadi generasi muslim yang berakhlak, berilmu, bertaqwa, berilmu dan beramal Shalih dan untuk meningkatkan kualitas pengetahuan Islam.
  - c. Sebagai fasilitator pengurus masjid untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Pelaksanaan peran Remaja Masjid An-Nur dalam mengembangkan dakwah yaitu dengan adanya Magrib mengaji, pengajian dan dialog bersama ustad, mengaji bareng, gotong royong, dan pesantren kilat.

Hambatan Remaja Masjid An-Nur dalam mengembangkan dakwah faktor penghambatnya yaitu:



- a. Sebagaimana anggota remaja masjid yang sibuk dengan kegiatannya masing masing contohnya seperti kuliah dan bekerja
- b. Jarak masjid yang jauh dari rumah anggota Remaja Masjid An-Nur
- c. Adanya kegiatan lain diluar kegiatan remaja masjid yang sering bersamaan,
- d. Adanya sebagian pengurus yang tidak aktif dalam menjalankan posisi jabatannya.

Sedangkan faktor pendukungnya:

- a. Adanya dukungan dana dari MTS
- b. Semua fasilitas didukung oleh BKM dan MTSI
- c. Anggota remaja masjid yang beragam baik dari kalangan pelajar dan mahasiswa
- d. Semangat yang luarbiasa dari anggota remaja masjid.

## **B. Saran – Saran**

Hasil penelitian ini belumlah sempurna, mungkin ada yang tertinggal, ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan untuk kemajuan remaja masjid An-Nur kedepannya, sebagai berikut :

1. Penelitian ini dapat digunakan masyarakat muslim mandoge untuk menambah ilmu pengetahuan dan bertujuan memberikan pemahaman tentang peran dan fungsi remaja masjid dalam pengembangan dakwah.
2. Penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan tindakan langsung untuk kemajuan tentang peran remaja masjid itu sendiri.
3. Penelitian ini bisa menjadi masukan untuk masyarakat agar masyarakat mengetahui bagaimana peran remaja itu sendiri, menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengembangan dakwah di Mesjid An-Nur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2015). Ilmu Dakwah. Medan: Citapustaka Media.
- A-faruq, Asadullah. (2010). Mengelola dan Memakmurkan Masjid. Solo Jawa Tengah:  
Pustaka Arafah
- Ali Mahfudz, Syekh. Hidayatul Al Mursyidin. Libanon: Darul Ma'rifat
- Arifin,M. (1974). Psikologi Dakwah suatu Pengantar Studi. Jakarta: Bulan Bintang
- Arifin,Nurul.(2013). Kontruksi Media Massa Dalam Pengembangan Dakwah. Jurnal Dakwah  
Tabligh
- Atjeh, Aboebakar. (1971). Beberapa Tjatan Mengenai Dakwah islamiyah. Semarang:  
Ramadhani
- Al-Karim Zaidan, Abd. (1976). Ushul al-Da'wah. Beirut: Muassasah al-risalah.
- Amin Abdullah,M. Studi Agama Normativitas atau Historitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,  
1999
- Aziz, Ali. (2008). Ilmu Dakwah. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Ayub, Moh. (1996). Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus. Jakarta: Gema  
Insani
- Baidhawiy, Zakiyuddin.Pentingnya Dakwah Kultural. Tim Dakul UMS
- Budiman, Mustofa. (2007). Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid  
dan Potensi Masjid. Solo: Ziad Visi Media.
- Dakwah dan Pembinaan Masyarakat Madani Beriman dan Bertaqwa. Jogjakarta: Jurnal  
Ulama
- Departemen Bahasa dan Kebudayaan. (2001). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai  
Pustaka

- Departemen Agama RI. (2006). Al-Qur'an dan Terjemahnya. Surabaya: Karya Agung Surabaya
- Hadi Lubis,Satria. (2005). Pemberdayaan Masjid. Jakarta: Bina Rena Pariwisata
- Helmi, Masdar.(1992). Dakwah Dalam Alam Pembangunan. Bandung: Mizan
- Jaeni, Umar. (2003). Panduan Remaja Masjid. Surabaya: CV. Alfa Surya Grafika
- Kansil. (1991). Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Jakarta: PT Pradya Paramita
- Karim, Abdul. Dakwah Kultural Menurut Tokoh Muhammadiyah. Malang: PPS ummuh Malang
- L. Harrison, Donald. Effect of strategic planning education on attitudes and perceptions of independent community pharmacy owners/managers Journal of the American pharmacist Association
- Majid, Abdul. (2005). Perencanaan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Matias, Siagian. (2011). Metodologi Penelitian Sosial, Pedoman Praktis Penelitian
- Maulana. (2010). Peran Remaja dalam Memakmurkan Remaja Masjid. Jakarta: Pustaka Intermedia
- Meortopo, Ali. (1971). Strategi Kebudayaan. Jakarta: CSIS
- Muchtarom,Zaini.(1978). Dasar-Dasar Manajemen Dakwah Islam. Yogyakarta: Al-Amin Press. cet III
- Muhammad Hasby, Tengku. (1994). Pedoman Shalat. Jakarta: Bulan Bintang
- Munawir, A. W. (2002). Kamus Al-Munawwir Arab – Indonesia Terlengkap,Surabaya: Pustaka Progressif
- Munir, Amin, Samsul. (2010). Ilmu Dakwah. Cet I: Jakarta: Amzah
- Munir, Muhammad. (2006). Manajemen Dakwah. Jakarta : Kencana

- Munir Mulkhan, Abdul. (1997). Strategi Kolektivitas Muballigh dalam Dakwah Jama'ah, Jawa
- Muhsin Kamaludiningrat, Ahmad. (2010). Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid dalam Dakwah dan Pembinaan Masyarakat Madani Beriman dan Bertaqwa. Jogjakarta: Jurnal Ulama
- Nasaruddi Latif, HSM. (1971). Teori dan Praktik Dakwah Islamiyah. Jakarta: Firma Dara
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2002) Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- P Siagian, Sondang. (1995). Manajemen Strategik. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Pusat Bahasa Depdiknas. (2001). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Rahmat, Abdullah. (2013). Seni Memakmurkan Masjid. Gorontalo: Ideals Publising
- Riska. (2005). Masjid Pusat Ibadat Kebudayaan Islam. Jakarta: Bulan Bintang
- Santoso, Budi. (2013). Pengertian Peran. Jakarta: Deepublish
- Siswanto. (2008). Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Siswanto, Lihat. (2005). Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid. Jakarta: Pustaka Al-Kautsa
- Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional. (2010). Bandung: Citra Umbar
- Sukardi. (2003). Metodologi Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Syukri, Asumsi. (1984). Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar. Bandung, Armiko
- Yahya Omar, Toha. (1983). Ilmu Dakwah. Jakarta: Widjaya Jakarta
- Yani, Ahmad. (2009). Panduan Memakmurkan Masjid. Jakarta: Al-Qalam
- Yusuf, Yunan. (2006). Manajemen Dakwah. Jakarta: Prenamedia Group
- Wahjosumijo. (2007). Kepemimpinan Kepada Sekolah. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Wirawan Sarwono, Sarlito. (1984). Teori-teori Psikologi Sosial, Jakarta: CV. Rajawali

Bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Kesehatan. Medan: PT Grasindo Monoratam

W. Sarwono, Sarlito. (2012). Psikologi Remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Zarkasih Putro, Khamim. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja.

Jurnal Aplikasi Ilmu Agama. Vol 17. No 1

<https://core.ac.uk/display/78035049>, di akses pada tgl 22 Februari 2020, pukul 01:06

<http://id.shvoong.com/humanities/religion-studies/22391-pendekatan-dakwah/> di akses pada

tanggal 17 juli 2020 pukul 22:00

DOKUMENTASI









## LAMPIRAN WAWANCARA

Wawancara dengan Ketua Remaja Masjid An-Nur

- a. Coba abg ceritakan tentang sejarah terbentuknya Remaja Masjid An-Nur ?
- b. Apakah visi, misi, dan tujuan Remaja Masjid An-Nur?
- c. Bagaimana dengan susunan organisasi Remaja Masjid An-Nur?
- d. Apakah visi, misi dan tujuan yang telah dibuat sudah terlaksanakan sesuai yang diharapkan?
- e. Apakah ada sarana yang digunakan dalam melakukan kegiatan Remaja Masjid AN-Nur?
- f. Bagaimana peran ketua Remaja Masjid dalam memberikan arahan kepada anggota remaja masjid ketika ada yang berselisih paham?
- g. Apa saja kegiatan Remaja Masjid An-Nur?
- h. Apa saja peran remaja masjid An-Nur dalam pengembangan dakwah di masyarakat?
- i. Bagaimana pelaksanaan peran remaja masjid An-Nur dalam pengembangan dakwah di masyarakat?
- j. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi remaja masjid dalam pengembangan dakwah di masyarakat?

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## Identitas :

1. Nama : Sri Damayanti
2. NIM : 0104161025
3. Jurusan : Manajemen Dakwah
4. Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
5. Universitas : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
6. Tempat/Tanggal Lahir : Rantau Prapat, 30 Maret 1998
7. Anak ke : 2 dari 4 bersaudara
8. Alamat : Rantau Prapat, Ujung Bandar, Gg. Flamboyan.
9. Nama Orang tua :
  - a. Ayah : Isyanto
  - b. Ibu : Nurhaidah Harahap
10. Alamat Orangtua :
  - a. Ayah : Rantau Prapat, Ujung Bandar, Gg. Flamboyan
  - b. Ibu : Rantau Prapat, Ujung Bandar, Gg. Flamboyan
11. Pendidikan :
  - a. SD Negeri 112148 Rantau Prapat Lulus 2010
  - b. MTS Nur Ibrahimy Rantau Prapat Lulus 2013
  - c. SMA N 1 Rantau Selatan Rantau Prapat Lulus 2016
  - d. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2020